

## OLEH :

**PUTRI RIZKY APRILIANI NIM. 1710084**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH**

**SURABAYA 2021**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**OLEH :**

**PUTRI RIZKY APRILIANI NIM. 1710084**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH**

**SURABAYA 2021**

i

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Rizky Apriliani

NIM 1710084

Tanggal Lahir : Surabaya, 24 April 1998 Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya**”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakansebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 Juli 2021

**PUTRI RIZKY APRILIANI**

**NIM. 171.0084**

ii

Setelah kami periksa dan amati, kami selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Putri Rizky Apriliani

NIM 1710084

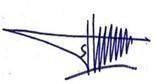
Program studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

## SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

**Pembimbing**



**Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**NIP. 03039**

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya Tanggal : 16 Juli 2021

iii

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

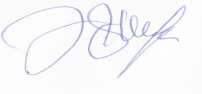
Nama : Putri Rizky Apriliani

NIM 1710084

Program studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di STIKES Hang TuahSurabaya, dan dinyatakan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.



Penguji I : **Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes.**

## NIP. 03021



Penguji II : **Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep NIP. 03039**



## Penguji III : Qori’ila Saidah, M.Kep., NS., Sp. Kep. An. NIP. 03026

**Mengetahui,**

**STIKES HANG TUAH SURABAYA KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

**PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep.**

**NIP. 03010**

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya Tanggal : 16 Juli 2021

iv

## Judul : Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

## ABSTRAK

Resiliensi diartikan sebagai seseorang yang mampu bertahan dan tidak mudah menyerah dalam situasi tertekan, sehingga mampu beradaptasi dengan kejadian yang berat. KSR merupakan sesuatu yang penting karena mempunyai rasa ikhlas dan tidak mengarapkan imbalan selama melakukan serangkaian kegiatan yang sama dengan perilaku altruisme.

Desain penelitian Analitik Korelasi dengan pendekatan Cross-Sectional. Populasi Relawan KSR PMI Kota Surabaya. Pengambilan menggunakan *Simple Random Sampling* dan menggunakan 110 sampel. Variable independent adalah resiliensi dan variable dependent adalah altruisme. Alat ukur diberi kuesioner yang diberikan kepada relawan KSR PMI.

Hasil penelitian ini sebelum diberikan materi tentang resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI. Pengetahuan sebanyak 110 responden (100.0%). Uji Sperman *Rho’s* diperoleh didapatkan nilai *p=<0,05* Nilai uji statistik Spearman’s Rho dikatakan ada hubungan atau korelasi jika nilai ρ=0,000 yang dapat disimpulan bahwa 0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan altruisme dengan kerataan hubungan sedang.

Implikasi penelitian maka diberi materi hubungan resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya. Kepada relawan KSR PMI. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner resiliensi, dan altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya menggunakan google form ke group whatsapp dengan pertimbangan akan kerahasiaan responden.

### *Kata kunci : Resiliensi, Altruisme, Relawan*

v

### *Title : Relationship between Resilience and Altruism in PMI KSR Volunteersin* Surabaya

### *ABSTRACT*

*Resilience is defined as someone who is able to survive and not give up easily in stressful situations, so that he is able to adapt to tough events. KSR is something important because it has a sense of sincerity and does not expect rewards for carrying out a series of activities similar to altruistic behavior.*

*Correlation Analytical research design with Cross-Sectional approach. Population of Volunteer KSR PMI Surabaya City. Sampling using Simple Random Sampling and using 110 samples. The independent variable is resilience and the dependent variable is altruism. The measuring instrument was given a questionnaire which was given to the PMI KSR volunteers.*

*The results of this study before being given material about resilience with altruism in PMI KSR volunteers. Knowledge of 110 respondents (100.0%). Sperman Rho's test obtained a value of = <0.05 The value of the Spearman's Rho statistical test is said to have a relationship or correlation if the value of = 0.000 which can be concluded that 0 is rejected, which means there is a significant relationship between resilience and altruism with a moderate average relationship.*

*The implication of the research is that the material on the relationship between resilience and altruism is given to volunteers of KSR PMI Surabaya City. To PMI KSR volunteers. Data collection was carried out by distributing resilience and altruism questionnaires to volunteers from KSR PMI Surabaya City using a google form to the whatsapp group with consideration of respondent confidentiality.*

### *Keywords : Resilience, Altruism, Volunteers*

vi

## KATA PENGANTAR

Peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha esa, atas limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

SKRIPSI ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat memberikan inspirasi dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Laksamana Pertama TNI (Purn) Dr. AV Sri Suhardiningsih, S.Kep., M.Kep. selaku Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiwa S-1 Keperawatan.
2. Ibu Puji Hastuti, M.Kep., Ns. selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memeberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S-1 Keperawatan.
3. Ibu Lela Nurlela, S.Kep., M.Kes. selaku penguji ketua 1 yang telahmemberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi yang lebih baik.
4. Ibu Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku penguji 2 yang senantiasa memberikan arahan, semangat, motivasi dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Qori’ila Saidah, M.Kep., Ns., Sp. Kep. An. selaku penguji 3 dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, arahan, inspirasi sehingga peneliti dapat termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

vii

1. Kepala PMI Kota Surabaya yang telah memberikan izin untuk melakukan pengambilan data awal di wilayah kerja tersebut.
2. Kedua orang tua, adik beserta seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moral maupun materil dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh rekan kelas 4B Kumara Hangtuah Angkatan 23 di SekolahTinggi Ilmu

Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi dalam terselesainya skripsi ini.

Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik- baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak agar dapat menyempurnakan dan bermanfaat terutama bagi masyarakat dan perkembangan ilmu keperawatan.

Surabaya, Maret 2021

Penulis

viii

## DAFTAR ISI

[SKRIPSI i](#_bookmark0)

[HALAMAN PERNYATAAN ii](#_bookmark1)

[HALAMAN PERSETUJUAN iii](#_bookmark2)

[HALAMAN PENGESAHAN iv](#_bookmark3)

[ABSTRAK v](#_bookmark5)

[*ABSTRACT* vi](#_bookmark6)

[KATA PENGANTAR vi](#_bookmark4)

[DAFTAR ISI ix](#_bookmark7)

[DAFTAR TABEL xiii](#_bookmark8)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_bookmark9)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_bookmark10)

[DAFTAR SINGKATAN xvi](#_bookmark11)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_bookmark12)

* 1. [Latar Belakang 1](#_bookmark13)
  2. [Rumusan Masalah 4](#_bookmark14)
  3. [Tujuan 4](#_bookmark15)
     1. [Tujuan Umum 4](#_bookmark16)
     2. [Tujuan Khusus 4](#_bookmark17)
  4. [Manfaat 4](#_bookmark18)
     1. [Manfaat Teoritis 4](#_bookmark19)
     2. [Manfaat Praktis 5](#_bookmark20)

[BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 6](#_bookmark21)

* 1. [Konsep Resiliensi 6](#_bookmark22)
     1. [Definisi Resiliensi 6](#_bookmark23)

ix

* + 1. [Prinsip Dasar Keterampilan Resiliensi 6](#_bookmark24)
    2. [Aspek – Aspek Resiliensi 8](#_bookmark25)
    3. [Faktor – Faktor Resiliensi 11](#_bookmark26)
    4. [Ciri – Ciri Individu yang Memiliki Resiliensi 12](#_bookmark27)
    5. [Alat Ukur Resiliensi 13](#_bookmark28)
  1. [Konsep Altruisme 14](#_bookmark29)
     1. [Pengertian Altruisme 14](#_bookmark30)
     2. [Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme 15](#_bookmark31)
     3. [Karakteristik Altruisme 18](#_bookmark32)
     4. [Dimensi – Dimensi Altruisme 19](#_bookmark33)
     5. [Alat Ukur Altruisme 20](#_bookmark34)
  2. [Konsep Stress 21](#_bookmark35)
     1. [Definisi Stress 21](#_bookmark36)
     2. [Mekanisme Stress 22](#_bookmark37)
     3. [Sumber Stress 23](#_bookmark38)
     4. [Tanda dan Gejala Stess 23](#_bookmark39)
     5. [Tingkatan Stress 24](#_bookmark40)
  3. [Konsep PMI 25](#_bookmark41)
     1. [Definisi PMI 25](#_bookmark42)
     2. [Tugas – Tugas Sebagai PMI 25](#_bookmark43)
     3. [Prinsip Dasar Gerakan PMI 26](#_bookmark44)
  4. [Konsep Berdasarkan Calista Roy 27](#_bookmark45)
     1. [Definisi Calista Roy 27](#_bookmark46)
  5. [Hubungan Antar Konsep 36](#_bookmark47)

[BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS 38](#_bookmark48)

* 1. [Kerangka Konsep 38](#_bookmark49)
  2. [Hipotesis 39](#_bookmark50)

[x](#_bookmark50)

[BAB 4 METODE PENELITIAN 40](#_bookmark51)

* 1. [Desain Penelitian 40](#_bookmark52)
  2. [Kerangka Kerja 41](#_bookmark53)
  3. [Waktu dan Tempat Penelitian 42](#_bookmark54)
  4. [Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling 42](#_bookmark55)
     1. [Populasi Penelitian 42](#_bookmark56)
     2. [Sampel Penelitian 42](#_bookmark57)
     3. [Besar Sampel 43](#_bookmark58)
     4. [Teknik Sampling 43](#_bookmark59)
  5. [Identifikasi Variabel 44](#_bookmark60)
  6. [Definisi Operasional 45](#_bookmark61)
  7. [Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data 47](#_bookmark62)
     1. [Instrumen Pengumpulan data 47](#_bookmark63)
     2. [Pengolahan Data 54](#_bookmark64)
     3. [Analisis Data 55](#_bookmark65)
  8. [Etika Penelitian 55](#_bookmark66)

[BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN 58](#_bookmark70)

* 1. [Hasil Penelitian 58](#_bookmark67)
     1. [Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58](#_bookmark68)
     2. [Gambaran Subyek Penelitian 59](#_bookmark70)
     3. [Data Umum Hasil Penelitian 59](#_bookmark69)
     4. [Data Khusus Subjek Penelitian 62](#_bookmark70)
  2. [Pembahasan 63](#_bookmark70)
     1. [Mengidentifikasi resiliensi pada relawan KSR PMI dikota Surabaya 64](#_bookmark70)
     2. [Mengidentifikasi Altruisme pada relawan KSR PMI KotaSurabaya 65](#_bookmark71)
     3. [Menganalisism hubungan resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI di kota Surabaya 66](#_bookmark72)

[xi](#_bookmark72)

* 1. [Keterbatasan 68](#_bookmark73)

[BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 69](#_bookmark74)

* 1. [Simpulan 69](#_bookmark75)
  2. [Saran 70](#_bookmark76)

[DAFTAR PUSTAKA 71](#_bookmark77)

xi

**Tabel 2.1** Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Resiliensi 13

**Tabel 2.2** Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Resiliensi 13

**Tabel 4.1**Definisi Operasional Hubungan Relisiensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya 42

**Tabel 4.2** Aspek Kuesioner Relisiensi 45

**Tabel 4.3** Blue print indikator altruisme 48

**Tabel 5.1** Karakteristik Responden Berdasarkan usia relawan KSR PMI Kota Surabayapada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=10) 57

**Tabel 5.2** Karakteristik Responden Berdasarkan PMI Kota Surabaya Jenis kelamin di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110) . 58

**Tabel 5. 3** Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110) 58

**Tabel 5. 4** Karakteristik Responden Berdasarkan Institusi di PMI Kota

Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110) 59

**Tabel 5. 5** Distribusi Responden Berdasarkan Resiliensi pada Relawan KSR

PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110) 59

**Tabel 5. 6** Karakteristik Responden Berdasarkan Altruisme pada Relawan

KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110) 60

**Tabel 5.7** Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI

Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 60

xiii

**Gambar 2.5** Teori Adaptasi Calista Roy 36

**Gambar 3.1** Kerangka konseptual Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI di Surabaya Berdasarkan Model Perilaku Calista Roy. 38

**Gambar 4.1** Bagan Rancangan Penelitian *Cross Sectional* 40

xiv

**Lampiran 1** *Curiculum Vitae* 74

**Lampiran 2** Mottodan Persembahan 75

**Lampiran 3** Surat Persetujuan Penelitian 77

**Lampiran 4** Surat Persetujuan Penelitian mengajukan surat permohonan ijin kepala Baskebangpol 77

**Lampiran 5** Surat pernyataan Etik laik penelitian 78

**Lampiran 6** Information For Consent 79

**Lampiran 7** Lembar Kuesioner Resiliensi 80

**Lampiran 8** Lembar Kuesioner Altruisme 84

**Lampiran 9** Analisa Data Khusus 88

**Lampiran 10** Analisa Data Umum Crosstab 89

**Lampiran 11** Crostab Resiliensi dan Altruisme 91

**Lampiran 12** Uji Validitas 92

xv

|  |  |
| --- | --- |
| DDS | : Donor Darah Sukarela |
| IRI | : *Interpersonal Reactivity Index* |
| KSR | : Korps Sukarela |
| OHI | : *Oxford Happiness Inventory* |
| OHQ | : *The Oxford Happiness Questionnaire* |
| PMI | : Palang Merah Indonesia |
| Qmee | : *Questionaire Measure of Emotional Empathy* |
| PANAS | *: Positive Affectivity and Negative Affectivity Scale-Momentary* |
| SWLS | : *Satifaction with Life Scale* |
| TSR | : Tenaga Sukarela |

xvi

## BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Dalam menghadapi penanganan bencana alam, PMI (palang merah Indonesia) sebagai satu – satunya perhimpunan nasional di Indonesia yang di didirikan berdasarkan kebersamaan yang merupakan kekuatan dalam semangat berkarya dalam kegiatan kemanusiaan. Kebersamaan untuk mendorong dan memberdayakan masyarakat rentan agar lebih mampu dalam menyelamatan hidup dan peningkatan kesejateraanya (Mappaware *et al.*, 2020). Di dalam melaksanakan tuntutan, PMI menugaskan kembali kepada KSR salah satu kewajiban anggota KSR adalah memiliki perilaku resiliensi. Namun tidak semua anggota KSR memiliki resiliensi yang tinggi, ada juga yang memiliki resiliensi yang rendah seperti tertekan dalam melaksanakan tugasnya, stress dengan tuntutan di lapangan, serta mengeluh dilokasi bencana,resiliensi tinggi yang dimiliki relawan KSR merupakan sesuatu yang penting karena menggambarkan rasa ikhlas dan tidak mengarapkan imbalan selama melakukan serangkaian kegiatan berhubungan dengan perilaku altruisme (Nurjihadi, 2018). Fenomena yang ditemukan peneliti di PMI Surabaya, relawan KSR pasti akan mengalami stres bila dilokasi yang terjadi kecelakaan akan menghadapi kondisi sulit dalam menangani seperti kurangnya kebutuhan peralatan yang dibekali untuk relawan,penanganan kesehatan yang tidak lancar, dan memberi pendampingan dalam menghadapi korban kecelakaan dari suatu kejadian krisis atau bencana (Widayanti, 2019).

Di Indonesia dalam kejadian bencana, terdapat wilayah Jawa Timur urutan ke tiga di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah, antara lain Jawa Tengah 23,00%, jawa barat 12,00%, jawatimur 11,00%, antara lain banjir 38,99%, tanah longsor sebanyak 16,25%,, bencana puting beliung sebanyak 20,86%, gempa bumi dan tsunami sebanyak 0,35%, kekeringan sebanyak 12,65%, gempa bumi sebanyak 3,28%, banjir dan kebakaran sebanyak 1,36%, tanah longsor sebanyak 3,26%, tsunami sebanyak 0,10%. Serta letusan gunung api sebanyak 1,01%. Peraturan kepala Badan Nasional Penangulangan Bencana Nmr 17 tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penangulangan Bencana, peran relawan dalam penyelengaraan penanggulangan bencana terdiri dari peran relawan pada pra bencana yaitu mendukung penyusunan kebijakan perencanaan, pengurangan resiko bencana, upaya pencegahan bencana kesiapsiagaan. Peran relawan pada saat tanggap darurat yaitu mendukung kegiatan pada tanggap darurat seperti ransum dan evaluasi, pendidikan darurat, logistik dan lain – lain serta peran relawan pada saat pasca bencana seperti perbaikan darurat dan pemulihan psikososial PMI Provinsi Jawa Timur mempunyai relawan sebanyak 82.625, sedangkan KSR sebanyak 3.309 anggota (Widyastuti *et al.*, 2021). Relawan KSR di PMI Surabaya berjumlah 326. Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 09 maret 2021 di PMI kota Surabaya didapatkan 5 relawan KSR yang sudah bergabung disana mengatakan bahwa mereka merasa mempunyai resiliensi yang tinggi setelah membantu seorang korban. Dari 5 relawan 4 relawan yang mengatakan menjadi relawan bisa menumbuhkan altruisme terhadap sekelompok orang untuk menolong orang lain .

Hal ini menunjukan bahwa memiliki resiliensi yang tinggi dengan mempunyai rasa altruisme untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Relawan KSR yang memiliki kesulitan, kemalangan yang membuat mereka merasakan sedih, dan putus asa. Biasanya orang yang pernah mengalami kejadian seperti kecelakaan, atau mereka yang pernah menghadapi masalah yang cukup sulit pasti akan mengalami kesedihan bahkan trauma lalu kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dari tekanan hidup mempunyai jiwa resiliensi yang tinggi . Relawan KSR harus mampu mengendalikan diri dari sifat- sifat emosi negatif, dan lebih menonjolkan hal-hal yang positif . Relawan KSR juga diyakini memiliki perilaku altruisme dengan karakteristik yang terdiri dariempati, keinginan memberi, dan sukarela (Arumaningrum, 2014). Hal itu membuat relawan KSR tersebut memiliki kesadaran diri yang baik. rasa sosial dan panggilan hati nuraninya yang tinggi dapat membuat relawan termotivasi untuk melakukan tindakan menolong atau berperilaku autruistik. Anggota KSR yang mempunyai resiliensi tinggi akan lebih cepat kembali kepada kodisi sebelum trauma dan terlihat kebal dari berbagai peristiwa – peristiwa yang negatif, berhasil disituasi tertekan berani menghadapi resiko, dan pantang menyerah (Bariyyah Hidayati , 2016)

Kerentanan terhadap stress yang dialami relawan KSR saat menangani bencanadapat disebabkan karena mereka berada dalam fase depresi. Tekanan- tekanan tersebut dapat membuat relawan KSR berada dalam situasi sulit sehingga mereka harus mampu beradaptasi. Kemampuan tersebut terkandung dalam resiliensi dan altruisme. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa relisiensi dapat membentuk perilaku altruisme pada relawan KSR. Dapat mempengaruhi seseorang

untuk mempunyai jiwa resiliensi terhadap relawan KSR. Dengan mempunyai sikap autruisme terhadap korban bencana, sehingga relawan lebih cepat tanggap dan akan membantu korban bencana alam, relawan KSR yang mengalami pengingkatan jiwa resiliensi tinggi sebagai motivasi yang tanpa mengharapkan adanya penghargaan baik secara sadar atau secara tidak sadar dalam perilaku altruisme. Oleh Karena itu, penelitian tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan relisiensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI kota Surabaya”.

## Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI kota Surabaya?”

## Tujuan

## Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI kota Surabaya.

## Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi resiliensi pada relawan KSR PMI di kota Surabaya.
2. Mengidentifikasi altruisme pada relawan KSR PMI di kota Surabaya.
3. Menganalisis hubungan resiliensi dengan altruisme pada relawanKSR PMI di kota Surabaya.

## Manfaat

## Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan jiwa.

## Manfaat Praktis

* + - 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran Resiliensi dengan Altruisme pada relawan KSR PMI di kota Surabaya.

* + - 1. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur tingkat resiliensi dan altruisme pada relawan KSR PMI di kota Surabaya.

* + - 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI di kota Surabaya.

* + - 1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan tentang resiliensi dengan altruisme mahasiswa keperawatan yang berperan sebagai pada relawan KSR PMI di kota Surabaya.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas konsep dasar atau landasan teori yang mendasari penelitian, meliputi: 1) Konsep Resiliensi, 2) Konsep Altruisme, 3) Konsep Stres, 4) Konsep PMI, 5) Konsep Calista Roy, 6) Hubungan antar Konsep.

## Konsep Resiliensi

## Definisi Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan untuk merespon dengan cara yang sehat dan produktif ketika dihadapkan dengan kesulitan dan trauma (Ruswahyuningsih and Afiatin, 2015). Resiliensi digambarkan sebagai kapasitas individu untuk pemeliharaan, pemulihan atau peningkatan kesehatan mental serta mampu beradaptasi terhadap tantangan hidup yang penuh tekanan dan kemampuan individu untuk melakukan perubahan dan transformasi dari tekanan hidup yang sulit (Utami, 2017).

Resiliensi adalah sebagai faktor penyangga yang melindungi individu dari gangguan psikotik dan menggambarkan individu tangguh yang memiliki harga diri, kepercayaan dalam keberhasilan diri sendiri, kemampuan pemecahan masalah dan hubungan interpersonal yang memuaskan (Arumaningrum, 2014)..

Resiliensi merupakan sebuah usaha untuk melanjutkan hidup setelah tertimpa kemalangan atau sebuah tekanan yang berat, karena satu hal yang kita harus di ingatbahwa hidup penuh dengan rintangan dan cobaan (Nuryanti, 2019).

Dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan resiliensi adalah kemampuan umum yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes saat dihadapkan pada tekanan baik dari internal maupun eksternal

## Prinsip Dasar Keterampilan Resiliensi

Berikut adalah prinsip dasar keterampilan resiliensi menurut Widuri, (2012) :

1. Manusia dapat berubah

Manusia bukanlah korban dari leluhur atau masalalunya. Setiap orang bebas mengubah hidupnya kapan saja ketika memiliki keinginan dan dorongan. Setiap orang dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai. Individu merupakan pemimpin bagi keberuntungan sendiri. Hasil penelitian mendukung bahwa manusia dapat berubah secara positif dan menetap. manusia memiliki kebebasan berkeinginan (*Freedom of will*) yang artinya setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi diri. Kebebasan bertanggung jawab adalah manusia mampu menyikapi situasi dan mengembangkan potensi diri, dengan bertanggung jawab manusia akan menemukan nilai, makna dan tujuan hidup meskipun dalam situasi penderitaan.

1. Pikiran adalah Kunci untuk Meningkatkan Resiliensi

Emosi menentukan siapa yang tetap resiliensi dan mengalah. Sistem terapi yang dinamakan terapi kognitif dimana pasien belajarmengubah pikirannya untuk mengatasi deprivasi dan kecemasan.

1. Ketepatan Berfikir adalah Kunci

Penelitiam menunjukkan bahwa individu yang memiliki optimisme yang tidak realistis cendrung menyelesaikan resiko yang akan terjadi pada kesehatan mereka, sehingga justru menjadi tidak tertolong. Optimisme realistis, tidak mengasumsikan bahwa hal – hal baik akan datang dengan sendirinya. berfikir adalah cara efektif untuk merespon tantangan dalam hidup. Branden juga percaya bahwa setiap manusia layak untuk bahagia, sukses, berprestasi dan memiliki rasa

cinta. Sehingga dengan ketepatan berfikir setiap manusia akan mampu mengatasi tantangan dalam hidup.

1. Fokus pada kekuatan manusia

Positif psychology memiliki dua tujuan utama, yakni meningkatkan pemahaman tentang kekuatan manusia *(human strengths)* melalui perkembangan system dan metode klasifikasi untuk mengukur kekuatantersebut, menanamkan pengetahuan ini kedalam program dan intervensi efektif yang terutama dirancang untuk membangun kekuatan partisipan daripada untuk memperbaiki kelemahan mereka. Resiliensi merupakan kekuatan dasar (*basic strength)* yang mendasari semua karakteristik positif pada kondisi emosional dan psikologis manusia. Kurangnya resiliensi tidak akan ada keberanian, rasionalitas dan insight.

## Aspek – Aspek Resiliensi

Menurut Nurjihadi, (2018) memaparkan tujuh aspek resiliensi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Emotion Regulation* / Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang meskipun mengalami tekanan. Orang-orang yang resilien menggunakan seperangkat keterampilan yang sudah matang yang membantu mereka mengontrol emosi, perhatian dan perilakunya. reivich dan shatte juga mengemukakan ada dua hal penting terkait dengan pengaturan emosi yaitu *Calming* (Ketenangan) dan*Focus* (Fokus). Contohnya, dapat mengendalikan diri apabila sedang marah, sedih, takut dan cemas.

1. *Impulse Control* / Impuls Kontrol

Control terhadap implus adalah kemampuan individu untuk mengendalikan implus atau dorongan – dorongan dalam dirinya, dan dengan mengontrol implus akan membawa kepada kemampuan berfikir yang jernih dan akurat. Kontrol terhadap implus ini sangat erat kaitannya dengan pengaturan emosi. Individu yang memiliki control implus yang redah biasanya percaya pada pemikiran implusnya sehingga seseorang tersebut bertindak sesuai dengan situasi yang tersebut. contohnya, mudah marah dan kehilangan kesabaran.

1. *Optimism* / Optimis

Orang yang memiliki resiliensi adalah orang yang optimis. *Optimism* berarti bahwa kita percaya akan adanya kemampuan untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang akan menghadang. Orang optimis memiliki kesehatan yang baik dan sangat kecil kemungkinan untuk mengalami depresi, biasanya orangyang optimis memiliki prestasi yang baik di sekolah, lebih produktif dalam pekerjaan dan memiliki prestasi di berbagai bidang. Contohnya, seorang yang jarang mengalami depresi dan lancar dalam sekolah/kuliah maupun pekerjaan.

1. *Casual Analysis* / Kemampuan

Menganalisis Masalah Kemampuan menganalisis masalah menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengindentifikasi penyebab masalahnya secara akurat. Jika seseorang mampu mengindentifikasi penyebab masalah secara akurat. Jika seseorang mampu mengidentifikasi penyebab masalah secara akurat, maka ia tidak akan melakukan kesalahan yang sama terus menerus. Kemampuan seseorang menganalisis masalah berfungsi untuk mencari kejelasan

dari permasalahan tersebut secara tepat. Contohnya, tidak menyalahkan orang lain ketika sedang menghadapi masalah.

1. *Emphati* /Empati

Empati merupakan kemampuan individu untuk bisa membaca dan merasakanbagaimana perasaan dan emosi orang lain. Mereka dikenal memaksakan emosi dan keinginan orang lain. dengan kemampuan ini, individu dapat memahami bagaimana cara mengahadapi orang lain sehingga mampu mengatasipermasalahan yang dihadapainya. seseorang yang memiliki empati akan cendrung memiliki hubungan sosial yang baik. Contohnya, seseorang mampu memahami orang lain dan mau untuk saling berbagi.

1. *Self Efficiacy /* Efikasi Diri

Efikasi diri mewakili kepercayaan individu bahwa individu mampu untuk mengatasi segala permasalahan disertai keyakinan akan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Dengan keyakinan yang dimiliki individu, ia pasti akan mampu bertahan dan menjadi individu yang resiliensi. Contohnya, individu memiliki komitmen yang tinggi dan bekerja keras.

1. *Reacing Out /*Pencapaian

memaparkan resiliensi merupakan kemampuan yang meliputi peningkatan aspek positif dalam hidup. Individu yang meningkatkan aspek positif dalam hidup, mampu melakukan dua aspek ini dengan baik, yaitu mampu membedakan risiko

yang realistis dan tidak realistis, memiliki makna dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan. Individu yang selalu meningkatkan aspek positifnya akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan hidup, serta berperan

dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi. Seseorang dikatakan mampu meningkatkan aspek positif dalam kehidupannya jikaseseorang itu sudah mampu mengatasi ketakutan – ketakutannya dan keluar dari “zona aman”. Contohnya, ketika seseorang berfikir positif dan bersikap realistis.

## Faktor – Faktor Resiliensi

Menurut Utami, (2017) mengatakan bahwa sumber-sumber resiliensimeliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. *I am*.

Faktor *I am* merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini meliputi perasaan, sikap, dan keyakinan di dalam diri anak. Ada beberapa bagian- bagian dari faktor dari *I Am* yaitu: perasaan dicintai dan mencintai; mencintai, empati, dan altruistik; bangga pada diri sendiri; otonomi dan tanggung jawab; dan harapan keyakinan, & kepercayaan.

1. *I Can*.

Merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengungkapkanperasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah dalam berbagai seting kehidupan (akademis, pekerjaan, pribadi dan sosial) dan mengatur tingkah laku, serta mendapatkan bantuan saatmembutuhkannya. Ada beberapa aspek yangmempengaruhi faktor *I Can* yaitu: berkomunikasi; pemecahan masalah; mengelola perasaan dan rangsangan; mengukur tempramen diri dan orang lain; dan mencari hubunganyang dapat dipercaya.

1. *I Have*.

Faktor *I Have* merupakan dukungan eksternal dan sumber dalam meningkatkan daya lentur. Sebelum anak menyadari akan siapa dirinya*(I Am)*atau apa yang bisa dia lakukan *(I Can)*, remaja membutuhkan dukungan eksternal dan sumber daya untuk mengembangkan perasaan keselamatan dan keamanan yang meletakkan fondasi, yaitu inti untuk mengembangkan resiliensi. Aspek ini merupakan bantuan dan sumber dari luar yang meningkatkan resiliensi. Sumber- sumbernya adalah sebagai berikut : *trusting relationship,* struktur dan aturan dirumah, role model, dorongan menjadi otonom, dan akses pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan layanan keamanan.

## Ciri – Ciri Individu yang Memiliki Resiliensi

Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi akan cenderung easygoing, mudah bersosialisasi, memiliki keterampilan berpikir yang baik termasuk keterampilan sosial dan kemampuan menilai sesuatu, memiliki orang di sekitar yang mendukung, memiliki satu atau lebih bakat, yakin pada diri sendiri dan percaya pada kemampuannya dalam mengambil keputusan serta memiliki spritualitas dan religiusitas. Kebajikan (*virtue*) dan kekuatan (*strength*) sebagai dasar untuk memiliki resiliensi. (Lionetto *et al.*, 2020)

Menurut Bariyyah Hidayati, (2016) individu yang resiliensinya tinggi akan menampilkan kemampuan dalam dirinya yang meliputi:

1. Intelektual yang baik dan kemampuan memecahkan masalah
2. Mempunyai temperamen yang easy-going dan kepribadian yang dapat beradaptasi terhadap perubahan
3. Mempunyai self image yang positif dan menjadi pribadi yang efektif
4. Optimis
5. Mempunyai nilai pribadi dan nilai budaya yang baik
6. Mempunyai selera humor

## Alat Ukur Resiliensi

Alat ukur resiliensi Perkategorian tingkat relisiensi nama teran disusun berdasarkan model distribusi normal tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kelompok yang terpisah secara berjenjang Menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur (Ruswahyuningsih and Afiatin, 2015).

Table 2.1. klasifikasi pertanyaan dan alat Alat Ukur Resiliensi

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek Resiliensi** | **Indikator** |
| Regulasi Emosi  *(Emotion Regulation)* | Tetap tenang dalam menghadapi masalah. |
| Fokus pada permasalahan yang ada |
| Control Terhadap Implus  *(Impluse Control)* | Mampu mengendalikan emosi negatif |
| Mampu mengelola emosi negatif |
| Empati  *(Emphaty)* | Memahami perilaku verbal orang lain |
| Memahami perilaku non verbal orang lain |
| Optimis  *(Optimism)* | Yakin bahwa memiliki kemampuan untuk menghadapi segala situasi |
| Percaya bahwa segala sesuatunya akan menjadi baik |
| Kemampuan Menganalisis  Masalah *(Casual Analysis)* | Membuat solusi atas masalah yang sedang dihadapi |
| Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat |
| Efikasi Diri *(Self- Efficacy)* | Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi Memiliki keyakinan untuk sukses |

|  |  |
| --- | --- |
| Pencapaian  *(Reaching Out)* | Tidak malu apabila mengalami kegagalan |
| Berani untuk mengoptimalkan kemampuan |

## Konsep Altruisme

## Pengertian Altruisme

Menurut Nuryanti, (2019) Altruisme dalam bahasa latin artinya adalah *altruis* yang artinya “untuk orang lain” yaitu yang mengartikan perbuatan yang baik untuk orang lain. Altruisme adalah teori pertama yang dipakai oleh *Auguste Comte*, sebelum *comte term altruis* ini telah didiskusikan oleh beberapa para ahli dengan bermacam nama yaitu *benevolence, charity, compassion* dan *friendship*. *Comte* menyatakan bahwa manusia memiliki dua motif dorongan yaitu egois dan altruis maka ia membedakan perilaku menolong egois dan perilaku menolong altruis. Keduanya sama-sama merupakan perilaku menolong, perbedaannya adalah perilaku menolong egois mengambil manfaat dari orang yang ditolongnya untuk kepentingan diri dan perilaku *altruis* merupakan perilaku menolong untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Altruisme adalah sesuatu yang murni itu sebuah hal yang menyatakan dalam skala yang tidak besar tetapi altruisme merupakan kekuatan yang penting dalam urusan manusia karena hanya manusia yang mampu mengalami altruisme. Pengakuan altruisme sebagai hal yang disadari dengan nilai, tujuan, keinginan dan perasaan diperlukan untuk melihat pada dimensi sebuah kesejahteraan. Sarana untuk membantu orang lain yang dengan mengurangi beban atau kesusahan orang

lain, yang disaksikan oleh orang lain yang ditolongnya (Widayanti, 2019).

Tindakan altruisme adalah tindakan yang berharga. Perilaku altruisme sebuah konsep yang merupakan tindakan tanpa keuntungan. Beberapa orang akan menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan akan menguntungkannya, salah satunya mereka dapat menambahkan riwayat pengalaman mereka (Febriansyah, 2019).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Altruisme adalah sikap atau naluri untuk memperhatikan dan mengutamakan kepentingan dan kebaikan orang lain. Altruisme berkebalikan dengan sifat egois yang lebih mementingkan diri sendiri. Seseorang yang melakukan altruisme disebut sebagai altruis.

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme

Menurut Lionetto *et al.*, (2020), altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor situasional dan faktor personal. Adapun faktor situasional dibagi menjadi enam, yaitu bystander, daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban, sedangkan faktor personal dibagi menjadi lima,yaitu suasana hati (mood), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh. Semuafaktor yang mempengaruhi perilkau altruisme akan dibahas secara rinci dibawah ini :

1. Pengaruh Situasi

Pengaruh situasi ini merupakan pengaruh eksternal yang diperlukan sebagai motivasi yang memungkinkan timbul dalam diri individu pada situasi itu. Adapun pengaruh ini terdiri atas

* 1. Kehadiran Orang Lain *(bystander)*

*Bysteander* atau orang-orang yang berada disekitar kejadian mempunyaiperan sangat besar daelam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak karena dihadapkan pada keadaan darurat. Karena biasanya yang terjadi adalah penyebaran tanggung jawab *(diffusion of responsibility).*

* 1. Daya Tarik

Sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Apapun faktor yang dapat meningkatkan keetertarikan bystander kepada korban, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respons untuk menolong.

* 1. Atribusi terhadap korban Seseorang akan termotivasi untuk memberikanbantuan pada rang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidak beruntungan korban adalah diluar kendali korban.
  2. Menolong Jika Orang Lain Menolong (ada model) Sesuai dengan prinsiptimbal balik dalam teori norma sosial, adanya individu yangsedang menolong orang lain akan lebih memicu kita untuk ikut menolong.
  3. Desakan Waktu Biasanya orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberi pertolongankepada yang memerlukan.
  4. Sifat kebutuhan korban Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan *(clarityof need)*, dan bukanlah tanggung jawab korbansehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain (atribusieksternal).

1. Pengaruh dari dalam diri individu berperan dalam perilaku individu dalam berperilaku menolong. Pengaruh dari dalam individu tersebut yaitu :
   1. Suasana hati (mood), emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Emosi positif dan emosi negatif mempengaruhi kemunculan tingkah laku menolong.
   2. Sifat, beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungannya untuk menolong. Orang yang mempunyai sifat pemaaf, ia akan mempunyai kecenderungan mudah menolong. Orang yang mempunyai pemantauan diri (self monitoring*)* yang tinggi juga cenderung lebih penolong, karena dengan jadi penolong ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi.
   3. Jenis kelamin, peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivita menolong pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong seseorang dalam kebakaran. Hal ini tampaknya terkait dengan peran tradisional laki-laki, yaitulaki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai ketrampilan untuk melindungi diri.
   4. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat, dan mengasuh.
   5. Tempat tinggal, orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderunglebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.

Hal ini dapat dijelaskan melalui urban-overload hypothesis, yaitu orang-orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan. Oleh karenanya, ia harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan peran-perannya dengan baik. Itulah sebabnya, diperkotaan, orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena sudah overload dengan bebantugasnya sehari-hari (Doli Tine Donsu, 2017).

## Karakteristik Altruisme

Menurut Supardi, (2016) karakteristik seseorang yang memiliki sifat altruismeyaitu orang yang memiliki lima sifat pada dirinya, sifat tersebut yaitu:

* + - 1. Empati Perilaku altruistis akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seseorang. Seseorang yang paling altruis merasa diri mereka paling bertanggung jawab, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi untuk membuat kesan yang baik.
      2. *Belief On A Just World* (Meyakini Keadilan Dunia) Seorang yang altruisme yakin akan adanya keadilan di dunia (just world), yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan dapat hadiah. Orang yang keyakinannya kuat terhadap keadilan dunia akan termotivasi dengan mudah menunjukkan perilaku menolong.
      3. *Social Responsibility*

bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada oranglain yang membutuhkan pertolongan orang tersebut harus menolongnya.

* + - 1. Kontrol diri secara internal (*internal locus of control*) Setiap individu yang memiliki prilaku altruisme mempunyai kontrol diri secara internal (*internal locus of control*) dimana segala sumber motivasi, segala yang dilakukan itu berasal dari dalam dirinya.
      2. Ego yang rendah (*low egosentris*) Setiap individu yang memiliki prilaku altruisme tidak pernah mementingkan dirinya sendiri, tidak bersikap egosentris. Individu yang altruis menempatkan kebutuhan orang lain diatas kepentinganya sendiri.

## Dimensi – Dimensi Altruisme

Menurut (Kohut taufik, 2012), mengungkapkan ada tiga dimensi altruisme, yaitu :

* + - 1. Empati

Melihat suatu proses berpikir seseorang mengenai kondisi orang lain yang seakan - akan seseorang tersebut berada pada posisi orang lain itu. Selanjutnya, Kohut menegaskan bahwa empati adalah kemampuan berpikir objektif tentang kehidupan terdalam dari orang lain. Contoh relawan KSR merasa sedih ketikaseseorang mengalami musibah seperti kecelakaan di jalan raya.

* + - 1. Keinginan

Memberi ini bersifat menguntungkan bagi orang lain yang mendapat

atau yang dikenai perlakuan dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan orang lain, perilaku ini dapat berupa barang atau yang lainnya.Contoh seseorang relawan KSR yang memberikan uang kepada seorang pengemis yang cacat.

* + - 1. Sukarela

Merupakan tindakan yang dilakukan semata untuk kepentingan dankebutuhan orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan. Contoh seseorang relawan KSR memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari orang yang ditolong.

## Alat Ukur Altruisme

Dalam penelitian pengukuran faktor dimensi altruisme dengan menggunakan alat ukur berupa angket menggunakan skala Likert yang item - itemnya disusun sendiri oleh peneliti dan dimuat dalam blueprint, aitem yang disusun berjumlah 35 aitem. Indikator dari faktor-faktor altruisme berdasarkan pada faktor-faktor Menurut (Mufida, 2004). Dalam penyusunan skala perilaku altruisme, deskripsi perilaku dari masing-masing faktor terdiri dari tiga aspek yaitu dijelaskan dibawah ini :

**Table 2.2** klasifikasi pertanyaan dan alat ukur Altruisme

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Deskripsi Perilaku** |
| Memberikan perhatian terhadap oranglain | Merasakan kasih sayang pada oranglain |
| Memberikan pengabdian, kepedulian perhatian, dan kesetiaan pada oranglain |
| Tidak mengharapkan imbalan apapun untuk diri sendiri |

|  |  |
| --- | --- |
| Membantu oranglain | Membantu dengan tulus tanpa adanya pengaruh oranglain |
| Meletakkan kepentingan  oranglain di atas kepentingan diri sendiri | Mengesampingkan kepentingan diri sendiri |
| Mengutamakan kepentingan orang lain |

## Konsep Stress

## 2.3.1. Definisi Stress

Stres adalah segala situasi dimana tuntutan non- spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan (Doli Tine Donsu, 2017). Respon atau tindakan ini termasuk respon fisiologis dan psikologis. Stres dapat menyebabkan respon negatif atau berlawanan dengan apa yang di inginkan atau mengancam kesejahteraan emosional.

Stres adalah reaksi tertentu yang muncul pada tubuh yang bisa disebabkan oleh berbagai tuntutan, misalnya ketika manusia menghadapi tantangan-tantangan (*challenge*) yang penting, ketika dihadapkan pada ancaman (*threat*), atau ketika harus berusaha mengatasi harapan-harapan yang tidak realistis dari lingkungannya. Stres adalah kondisi yang tidak menyenangkan dimana adanya tuntutan dalam suatu situasi sebagai beban atau diluar batas kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan tersebut sehingga mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan (Nasrudin, 2017).

Stress adalah suatu kondisi atau situasi internal atau lingkungan yang membebankan tuntutan penyesuaian terhadap individu yang bersangkutan. Keadaan stres cenderung menimbulkan usaha ekstra dan penyesuaian baru, tetapi dalam waktu yang lama akan melemahkan pertahanan individu dan menyebabkan ketidakpuasan (Bariyyah Hidayati, 2016).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa stres merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang tampak berbahaya atau sulit, stres membuat tubuh untuk memproduksi hormone adrenaline yang berfungsi untuk mempertahankan diri, Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia.

## Mekanisme Stres

Menurut Andiarna, (2020) respon terhadap stres dapat dibagi menjadi tiga faseyang disebut General Adaption Syndrome yaitu alarm *stage, resistance stage* dan *exhaustion stage* :

1. *Alarm reaction*

Fase ini memiliki dua subfase yaitu :

Fase syok merupakan penurunan suhu tubuh, tekanan darah dan kehilangan cairan dari tubuh. Sedangkan Fase counter syok merupakan meningkatnya hormon yang meningkatkanmunculnya reaksi pertahanan diri seperti reaksi fight/flight. Apabila hormone yang muncul akibat stres dapat menangani tekanan atau ancaman yang menjadi penyebab stres hal ini dinamakan fight/flight response, sehingga semuanya akan kembalinormal dan stres tidak muncul. Tetapi apabila seseorang mengalami stessecara terus menerus dan tubuh tidak bisa menanganinya akan menimbulkan munculnya stres pada seseorang.

1. *Resistancestage*

Fase ini disebut juga dengan *Adaption stage* karena stabilitas tingkat psikologis meningkat, dengan kata lain tubuh berada dalam siaga tinggi seolah sedang melakukan pertempuran. Sebagai contoh: Stres akan meningkatkan kadar gula darah, kadargula darah yang tinggi akan mempengaruhi proses penyembuhan luka.

1. *Exhaustionstage*

Fase ini disebut juga “*Break Down*” karna adaptasi tubuh yang dibuat untuk menahan stres semakin lama menjadisemakin kacau. Hal tersebut ditandai oleh: gangguan tidur, mudah marah, kehilangan konsentrasi, gelisah, kelelahan, gemetar, mudah takut,cemas, depresi dan menangis.

## Sumber Stress

Menurut Deni and Ifdil, (2016) adapun sumber stress bagi para relawan :

* + - 1. Beban kerja
      2. *In Adequate resources*
      3. Adanya bahaya mengancam terkena gempa
      4. Birokratis yang berlebihan
      5. Konflik interpersonal dengan anggota kelompok
      6. Dilemma moral dan etik

## Tanda dan Gejala Stess

Tanda dan gejala stres secara umum adalah sakit kepala, gangguan tidur seperti insomnia, masalah pencernaan seperti diare, cemas, marah, depresi, lemah, kesulitan berkonsentrasi, meningkatnya tekanan darah, melemahnya sistem kekebalan tubuh (Rahmadani, 2017).

## Tingkatan Stress

Menurut Wulandari, (2014) gejalanya stres dibagi menjadi tiga yaitu:

* + - 1. Stres Ringan

Stres ringan adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasistres ringan berlangsung beberapa menit atau jam saja. Ciri-ciri stres ringan yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkatnamun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasaletih tanpa sebab, kadang- kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otak, perasaan tidak santai. Stres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup (Indah Novitasari, Sahuri Teguh, Kurniawan, 2020).

* + - 1. Stres Sedang

Stres sedang berlangsung lebih lama daripada stress ringan. Penyebab stres sedang yaitu situasi yang tidak terselesaikandengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga. Ciri- ciri stres sedang yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tengang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan (Widuri, 2012)

* + - 1. Stres Berat

Stres berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus menerus, kesulitan financial yangberlangsung lama karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis sosial pada usia lanjut

## Konsep PMI

PMI adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan kepalang merahan baik secara tetap maupun tidak tetap sesuai dengan prinsip dasar Gerakan Palang Merah serta diorganisasikan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) (Nuryanti, 2019). PMI berdiri sendiri dan bukan kedinasan maka PMI itu tugasnya membantu pemerintahan dan sebagai relawan PMI kota Surabaya adalah membantu dan melancarkan program kerja yang sudah disusun oleh staff bidang diklat (hasil wawancara dengan salah satu anggota PMI Surabaya (Arumaningrum, 2014).

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan (Nuryanti, 2019).

## Tugas – Tugas Sebagai PMI

Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 1 Tahun (2018), tentang Kepalang merahan:

* + - 1. Memberikan bantuan kepada korban Konflik Bersenjata, kerusuhan, dan gangguan keamanan lainnya.
      2. Memberikan pelayanan darah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
      3. Melakukan pembinaan relawan.
      4. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan denganKepalangmerahan.
      5. Menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kegiatan palang merah.
      6. Membantu dalam penanganan musibah dan/atau bencana di dalam dan di luarnegeri.
      7. Membantu pemberian pelayanan kesehatan dan sosial.
      8. Melaksanakan tugas kemanusiaan lainnya yang diberikan oleh pemerintah.

## Prinsip Dasar Gerakan PMI

Menurut Febriansyah, (2019) Ketujuh dasar gerakan palang merah yaitu:

* + - 1. Kemanusiaan Gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional didirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka di dalam pertempuran, mencegah dan mengatasi penderitaan korban yang terluka di dalam pertempuran, mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia. Palang merah menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama, dan perdamaian abadi bagi sesame manusia.
      2. Kesamaan Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata

mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan mendahulukan keadaan yang paling parah.

* + - 1. Kemandirian Gerakan ini bersifat mandiri, selai membantu pemerintahnya dalam bidang kemanusiaan, perhimpunan nasional harus manati peraturan negaranya dan harus selalu menjaga otonominya sehingga dapat dapat sejalan dengan prinsip-prinsip dasar gerakan.
      2. Kesukarelaan Gerakan ini adalah gerakan pemberian bantuan sukarela yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apa pun.
      3. Kesatuan Gerakan palang merah merah dan bulan sabit merah internasional adalah bersifat semesta. Setiap perhimpunan nasional mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesame manusia.
      4. Kesemestaan di dalam suatu Negara hanya ada perhimpunan palang merah atau bukan sabit merah yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayah.

## Konsep Berdasarkan Calista Roy

**2.5.2 Definisi Calista Roy**

Sister Calista Roy mengembangkan model adaptasi dalam keperawatan pada tahun 1964. Model ini banyak di gunakan sebagai falsafah dasar dan model konsep dalam pendidikan keperawatan. Model adaptasi Roy adalah system model yang esensial dalam keperawatan. Roy menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk biopsikososial sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam memenuhi kebutuhan manusia selalu di hadapkan berbagai persoalan yang kompleks. Dalam

Menghadapi persoalan tersebut Roy mengemukakan teori adaptasi. Penggunaan koping atau mekanisme pertahanan diri, berespon melakukan peran dan fungsi secara optimal untuk memelihara integritas diri keadaan lingkungan sekitarnya dalam suatu rentang sehat – sakit (Supriyati, 2018).

Manusia sebagai individu dan makhluk holistik memiliki sistem adaptif yang selalu beradaptasi secara keseluruhan. Menurut Model Roy, tujuan keperawatan adalah membantu individu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan psikologis, konsep diri dan peraturan-peraturan yang berlaku dan hubungan bebas pada waktu sehat dan sakit (Ariani, 2019).

Konsep yang dibahas dalam teori Roy terdiri dari input, proses, mode adaptasi/efektor dan output. Stimulus dapat memperngaruhi 4 mode tersebut sehingga kemudian terjadi proses yang akan menghasilkan perilaku (Ariani, 2019).

1. Input

Input atau stimulus adalah informasi, materi atau energi yang berasal dari lingkungan atau dari dalam diri manusia yang menuntut adanya respond an tanggapan. Jenis stimulus dan tingkat adaptasi adalah penting untuk adaptasi manusia. Setiap manusia memiliki tingkat adaptif yang spesifik, hal ini dipengaruhi oleh mekanisme koping individu dan perubahannya.

Tingkat adaptasi seseorang (sebagai sistem adaptasi) tergantung dari sistem yang diterima yang masih dapat di adaptasi secara biasa.

Roy menjelaskan, stimulus internal adalah keadaan proses mental dalam tubuh menusia berupa pengalaman, kemampuan emosional dan kepribadian. Sedangkan stimulus eksternal adalah stimulus yang berupa fisik, kimiawi, maupun

psikologis yang diterima individu sebagai ancaman.

* 1. Stimulus Fokal

Stimulus yang memerlukan adaptasi segera. Contohnya kematian anggota keluarga.

* 1. Stimulus kontekstual

Stimulus yang mempengaruhi stimulus fokal. Misalnya penurunan daya tahan tubuh.

* 1. Stimulus Residual

Stimulus residual meliputi keyakinan, nilai-nilai yang dianut. Pengalaman masa lalu, stigma di masyarakat, kepribadian dan persepsi.

1. Proses Kontrol (Mekanisme Koping)

Manusia memerlukan adaptasi saat mengalami stress, dengan proses kontrol internal sebagai mekanisme koping yaitu :

* 1. Subsistem Regulator, yaitu semua proses koping yang terjadi dalam diri individu secara biologis. Contohnya seperti, syaraf (otonom), kimiawi dan endokrin.
  2. Subsistem Kognator, stimulus yang berhubungan dengan faktor psikologis, sosial, fisik yang menyebabkan terjadinya proses koping emosi, persepsi, ingatan, pembelajaran dan penilaian.

1. Mode Adaptasi/efektor dan perilaku koping.

Adalah proses internal yang terjadi pada individu sebagai system adaptasi, disebut juga sebagai model adaptasi. Respon-respon subsistem tersebut semua dapat terlihat pada 4 perubahan yang ada pada manusia sebagai sistem adaptif yaitu

fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensasi.

* 1. Fungsi Fisiologis

Cara adaptasi ini ditentukan terutama oleh kebutuhan akan integritas fisiologis.

* 1. Konsep diri

Mengidentifikasi pola nilai, kepercayaan dan emosi yang berhubungan dengan ide dan diri sendiri. Perhatian ditujukan pada kenyataan keadaan diri sendiri tentang fisik, individual dan moral tik. Komponennya terdiri dari *physical self* (gambaran diri). Dan personal self (konsistensi diri, ideal diri, moral etik, spiritual diri).

* 1. Fungsi Peran

Fungsi peran mengidentifikasikan tentang pola interaksi social seseorang berhubungan dengan orang lain. Meliputi role *transition*, role *conflict,* dan role failure. Fungsi ini juga terkait dengan interaksi sosial individu dalam kaitannya dengan peran utama (jenis kelamin, usia).

* 1. Interpendensi

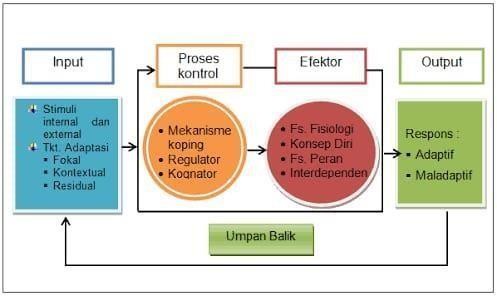
Mengidentifikasi nilai-nilai manusia, kehangatan, cinta dan memiliki penerimaan, penolakan, permusuhan, persaingan, keterasingan, kontrol. Proses tersebut terjadi melalui hubungan interpersonal terhadap individu maupun kelompok.

1. Output

Output adalah bentuk perilaku dan fungsi penerimaan stimulus yang merupakan hasil dari proses tingkat adaptasi dan menandakan kemampuan seseorang dalam merespon kondisi yang ada. Perilaku sebagai output dari sistem

adaptasi yang berupa adaptif dan tidak adaptif. Respon adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang.

Tingkat keefektifan atau ketidakefektifan dari perilaku adaptasi ini menjadi menjadi umpan balik bagi sistem tersebut. Umpan balik ini memberikan stimulus input yang sekali lagi menyebabkan mekanisme koping dan perilaku koping.



Gambar 2.1 Model Konsep Teori Adaptasi Roy

## Hubungan Antar Konsep

Relawan merupakan seseorang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dan yanglainnya) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, ataupun kepentingan maupun karier (Rofiatul Khikmah, 2017). Relawan harusmempunyai relisiensi tinggi dan altruisme. Relisiensi adalah kemampuan relawan untuk mengatasi masalah, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengubah cara hidup ketika cara lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan. Sedangkan altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari tindakkan yang dilakukan atau bersedia membantu seseorang meski jika tidak ada keuntungan yang

ditawarkan.

Dalam Teori Calista Roy melihat klien sebagai suatu sistem adaptasi. Model ini menguraikan bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatannya dengan cara mempertahankan perilaku secara adaptif serta mampu merubah perilaku yang maladaptive. Jadi resiliensi dan altruisme sejalan dengan teori adaptasi roy karna resiliensi dan altruisme yang dimiliki seseorang memerlukan proses adaptasi yang dilalui dari beberapa proses sehingga terbentuklah output individu yang memiliki rasa resiliensi dan altruisme

pada relawan KSR PMI Surabaya.

## BAB 3

**KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS**

## 3.1 Kerangka Konsep



Faktor stress:

Beban kerja

 In adequate resurces  Adanya bahaya

 Birokratis yag berlebihan  Konflik interpersonal

 Dilema moral dan etik (ellict,2009)

**Relawan PMI**

Stress

Stressor



**Altruisme**

Sedang

Tinggi

Rendah

**Faktor yang mempengaruhi Altruisme**

1. Pengaruh situasi
2. Pengaruh dari dalam diri sendiri

**Resiliensi Aspek Resiliensi:**

 Regulasi emosi  Implus kontrol  Optimis

 Kemampuan

 Empati

 Efikasi diri  Pencapaian

**Keterangan:**

Diteliti :

Berpengaruh :

Tidak diteliti :

Berhubungan :

**Gambar 3. 1** Kerangka konseptual Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme relawan KSR PMI Surabaya

36

## 3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya.

37

## BAB 4 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai : Desain Penelitian, kerangka kerja, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, dan sampling desain, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data pengolahan data, etika penelitian.

## Desain Penelitian

Desain penelitian ini untuk mengetahui hubungan Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya menggunakan desain penelitian Korelasi dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Jenis penelitian ini mengarahpada menganalisa hubungan dan variabel independen dan dependen hanya satu kali dilakukan pada satu waktu. Variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu waktu, jadi tidak ada tindak lanjut.

Uji Resiliensi dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Surabaya

Variabel Independen Resiliensi

|  |  |
| --- | --- |
| Deskriptif Resiliensi |  |
|  |
|  | |
| Deskriptif Altruisme |  |
|  |

Gambar 4.1 Desain Penelitian Hubungan Resiliensi dengan Altruisme Pada Relawan KSR Surabaya

Intepretasi makna/arti

Variabel dependen Altruisme

40

## Kerangka Kerja



Teknik Sampling :

*Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*

Populasi :

Relawan KSR di PMI Kota Surabaya yang berjumlah 150 responden

Sampel :

Relawan KSR di PMI Kota Surabaya yang berjumlah 110 responden



Desain Penelitian : Analitik Korelasi, *Cross Sectional*



t Altruisme uisoner

Variabel Dependen Alat Ukur : K

ependent iensi

: Kuisoner

Variabel Ind

Resil Alat Ukur

Pengumpulan Data



Pengolahan Data :

*Editing, Coding, Skoring, Entry Data* dan *Cleaning*

Hasil Pembahasan

Analisa Data : Menggunakan Uji Spearman Rho

Simpulan dan Saran

**Gambar 4.2** Kerangka Kerja Hubungan Resiliensi dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 – 5 Juli 2021, tempatpenelitian di Palang Merah Indonesia (PMI) JL. Sumatra no.70 kota Surabaya.

## Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

## Populasi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam Muhammad Yogi, (2014) populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua relawan yang bergabung di PMI kota Surabaya yang berjumlah 150 orang.

## Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu KSR di PMI kota Surabaya yang aktif dalam pemberian pertolongan pertama. Responden pada penelitian ini adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut :

* + - 1. Keriteria inklusi
         1. Relawan PMI KSR yang aktif
         2. Bersedia menjadi responden.
      2. Kriteria eksklusi
         1. Relawan Relawan yang tidak mengisi form kuesioner sampe batas waktuyang ditentukan
         2. Relawan yang mengundurkan diri sebagai relawan PMI

## Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah relawan KSR PMI Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus :

n = N 1+N()*2*



Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi terjangka d = Tingkat Signifikan (p)

Perhitungan sampel penelitian sebagai berikut :

n = N 1+N()*2*



n = 150



1+ 150 (0.05)*2*

n = 150



1.375

n = 109.09

Jadi besar sampel pada penelitian ini adalah 109 = 110 responden.

## 4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah pengambilan sampel penelitian yang dapat mewakili populasi dan menghasilkan penelitian yang valid (Wahtini, 2019). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *ProbabilitySampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling* artinya penetapan sampel

diantara populasi disesuaikan dengan apa yang dikehendaki peneliti dan diacak menurut nomor undian.

## Identifikasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas *(Independent)* dan variabel tergantung *(Dependent)*.

1. Variabel Bebas *(Independent)*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini adalah Relisien Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

1. Variabel Terikat *(Dependent)*

Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (variabelterikat) adalah Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

## Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Relisiensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Variabel** | **Definisi**  **Operasional** | **Indikator** | **Alat**  **Ukur** | **Skala** | **Skor** |
| 1 | Variabel bebas *(Independen*  *t)* Resiliensi | kemampuan relawan untuk mengatasi masalah, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan  , mengubah cara hidup ketika cara lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada dan menghadapi permasalaha n tanpa  melakukan kekerasan. | 1. Regulasi   Emosi*(Emotion Regulation)*   1. Control 2. Terhadap Implus *(Impluse Control)* 3. Empati*(Emphaty)* 4. Optimis*(Optimism)* 5. Kemampuan Menganalisis Masalah *(CasualAnalys is)* 6. Efikasi   Diri *(Self- Efficacy)*   1. Pencapaian *(Reaching Out)*   (azwar, 2011). | Kuisoner | Ordinal | **Kategori Rendah:** Skor : 20-  46  **Kategori Sedang :** Skor : 47-  73  **Kategori Tinggi :** Skor : 74  - 100 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 2 | Variabel Bebas *Independent* Altruisme | motif untuk meningkatka n kesejahteraa n orang lain tanpa mengharap imbalan dari orang lain | Membantu oranglain Meletakkan kepentinganoranglain di atas kepentingan diri sendiri (Mufida, 2004). | Kuesioner | Ordinal | **Kategori Rendah:** Skor:20- 46  **Kategori Sedang :** Skor:47- 73  **Kategori Tinggi :** Skor : 74-  100 |

## Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

## Instrumen Pengumpulan data

* + - 1. Instrumen penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner. Jenis pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner ini menggunakan skala likert dan bersifat tertutup *(closed ended*). Sesuai dengan Protokol Covid 19 pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara daring *(Google Form).*

1. Instrumen Data Demografi

Instrumen data demografi menggunakan lembar kuisioner dimana data demografi berupa 4 pertanyaan yaitu nama, umur, jenis kelamin, Universitas.

1. Instrument Relisiensi

Kuisioner Perkategorian tingkat relisiensi nama teran disusun berdasarkan model distribusi normal tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kelompok yang terpisah secara berjenjang Menurut suatu kontinum berdassrkan atribut yang di ukur azwar, (2011) dengan menggunakan 4-point likert scale. Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 item positif (P) dan 10 pertanyaan negatif (N). Skor pertanyaan positif adalah 5 poin untuk Sangat Setuju (SS), 4 poin untuk setuju (S), 3 poin untuk cukup setuju (CS), 2 poin untuk tidak setuju (TS), 1 poin untuk sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan negatif adalah 5 poin untuk SangatTidak Setuju (STS), 4 poin untuk tidak setuju (TS), 3 poin untuk cukup setuju (CS), 2 poin untuk (S), 1 poin untuk sangat setuju (SS).

## Kuesioner Relisiensi

Perkategorian tingkat relisiensi nama teran disusun berdasarkan model distribusi normal tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kelompok yang terpisah secara berjenjang Menurut suatu kontinum berdassrkan atribut yang di ukur(azwar, 2011).

Tabel 4.2 Aspek Kuesioner Relisiensi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Indikator** | **Nomor item** | | **Jumlah** |
| **FAV** | **UNFAV** |
| 1. | Regulasi Emosi (Emotion Regulation) | Tetap tenang dalam menghadapi  masalah. | 1 | 2 | 2 |
| Fokus pada  permasalahan yang ada | 5, 10 | - | 2 |
| 2. | Control Terhadap Implus (Impluse Control) | Mampu  mengendalikan emosi negatif | - | 3, 17 | 2 |
| Mampu  mengelola emosinegatif | 4 | - | 1 |
| 3. | Empati (Emphaty) | Memahami perilaku verbal  orang lain | 18 | 11 | 2 |
| Memahami  perilaku non verbal orang lain | 8 | - | 1 |
| 4. | Optimis (Optimism) | Yakin bahwa memiliki kemampuan untuk  menghadapi segalasituasi | 19 | 7, 15 | 3 |
| Percaya bahwa  segala sesuatunya akan menjadibaik | 16 | - | 1 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 5. | Kemampuan Menganalisis Masalah (Casual Analysis) | Membuat solusi atas masalahyang sedang  dihadapi | 20 | - | 1 |
| Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang  diperbuat | - | 12 | 1 |
| 6. | Efikasi Diri (Self Efficacy) | Memiliki keyakinanuntuk memecahkan masalah yang  dihadapi | 13 | - | 1 |
|  |  | Memiliki  keyakinan untuk sukses | - | 14 | 1 |
| 7. | Pencapaian (Reaching Out) | Tidak malu apabila  mengalami kegagalan | - | 9 | 1 |
|  |  | Berani untuk  mengoptimalkan kemampuan | 6 | - | 1 |
| Jumlah | | | | | 20 |

## Cara perhitungan resiliensi:

SS = sangat setuju, diberi nilai 5 S = setuju, diberi nilai 4

CS = cukup setuju, diberi nilai 3 TS = tidak setuju, diberi nilai 5

STS = sangat tidak setuju, diberi nilai 1 Skor Terbesar (Skor tertinggi 5)

⅀ butir pertanyaan x skor tertinggi = 20 x 5

= 100

Skor Terendah (Skor terendah 1)

⅀ butir pertanyaan x skor terendah

= 20 x 1 = 20

Rentan

= 100 – 20 = 80

Panjang Kelas :

Rentan

3 Kategori

= 80

3

= 26,66

Menurut (Arikunto, 2013) hasil ukur relisiensi dapat di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

rendah = (27 - 50)

sedang = (51 - 75)

tinggi = (76-100)

1. Instrument Altruisme

Dalam penelitian pengukuran faktor dimensi altruisme dengan menggunakan alat ukur berupa angket menggunakan skala likert yang item- aitemnya disusun sendiri oleh peneliti dan dimuat dalam *blueprint*, item yang disusun berjumlah 35 item. Indikator dari faktor-faktor altruisme berdasarkan pada 4-point likert *scale*. Pertanyaan tersebut terdiri dari10 item positif (P) dan 10 pertanyaan negatif (N). Skor pertanyaan positif adalah 5 poin untuk Sangat Setuju (SS), 4 poin untuk setuju(S), 3 poin untuk cukup setuju (CS), 2 poin untuk tidak setuju (TS), 1 poin untuk sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan negatif adalah 5 poin untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 4 poin untuk tidak setuju (TS), 3 poin untuk cukup setuju (CS), 2 poin untuk (S), 1 poin untuk sangat setuju (SS). Dalam penyusunan skala perilaku altruisme, deskripsi perilaku dari masing-masing faktor terdiri dari tiga aspek yaitu. Adapun blueprint ketiga aspek perilaku altruisme dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4.3 Blue print indikator altruisme

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskripsi Perilaku** | **Item – Item** | | **Total** |
| **FAV** | **UNFAV** |
| Memberikan | Merasakan kasih sayang  pada oranglain | 15, 26, 32 | - | 3 |
| Perhatian terhadap orang lain |
|  | Memberikan pengabdian, | 1, 17 | 2, 8, 18 | 5 |
|  | kepedulian perhatian, dan |
|  | kesetiaan pada oranglain. |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Tidak mengharapkan imbalan apapun untuk diri sendiri | 7 | 5, 6, 33, 34 | 5 |
| Membantu oranglain | Membantu dengan tulus tanpa adanya pengaruh oranglain | 9, 22,25, | 13, 23, 24, | 11 |
| 4, 10 | 30,31,35 |
| Meletakkan kepentingan oranglain di atas kepentingan  diri sendiri | Mengesampingkan  kepentingan diri  sendiri | 16, 21, 27 | 11, 12, 19 | 6 |
| Mengutamakan kepentingan orang lain | 14, 20,28 | 3, 29 | 5 |
| **Jumlah item** | | 17 | 18 | 35 |

**Cara perhitungan altruisme:** SS = sangat setuju, diberi nilai 5\ S = setuju, diberi nilai 4

CS = cukup setuju, diberi nilai 3 TS = tidak setuju, diberi nilai 5

STS = sangat tidak setuju, diberi nilai 1

Skor Terbesar (Skor tertinggi 5)

⅀ butir pertanyaan x skor tertinggi

= 35 x 5

= 175

Skor Terendah (Skor terendah 1)

⅀ butir pertanyaan x skor terendah

= 35 x 1

= 35

Rentan

= 175 – 35

= 140

Panjang Kelas:

Rentan

3 Kategori

= 140

3

= 46,6

Menurut (Arikunto, 2013) hasil ukur altruisme dapat di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

rendah = (20 – 46)

sedang = (47 – 73)

tinggi = (74 – 100)

* + - 1. Pengolahan data

Lembar kuesioner responden diperiksa ulang kelengkapannya kemudian diberi kode responden dan dijumlah skor totalnya. Data yang telah terkumpul diberi kode berupa angka yang terdiri dari beberapa karakteristik, yaitu :

1. Peneliti mengajukan surat perijinan penelitian dari institusi pendidikan program studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Peneliti mencari kajian literatur dan penelitain terdahulu terkait variabel yang diteliti bersama dosen pembimbing untuk menyusun *concent note* yang akan diajukan kepada Ketua Prodi S1 Keperawatan. Setelah *concent note* disetujui, kemudian peneliti mulai untuk menyusun skripsi untuk melengkapi materi yang kurang didampingi oleh dosen pembimbing dan membuat instrumen berdasarkan catatan dalam *concent note.* skripsi yang telah disetujui oleh pihakak ademik fakultas berlanjut ke tahap ujian SKRIPSI untuk dipresentasikan guna mendapat masukan dan saran dari dosen penguji. Selanjutnya yaitu peneliti melakukan revisi skripsi terkait instrumen penelitian.
3. Peneliti telah melakukan Uji Etik di STIKES Hang Tuah Surabaya dengan nomor : PE/48/VII/2021/KEPK/SHT
4. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada PMI Kota Surabaya
5. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin Kepala BAKESBANGPOL Provinsi Jawa Timur untuk melakukan penelitian di PMI Kota Surabaya
6. Penelitian di bantu oleh 1 orang yang asisten bernama nur wulan untuk membantu membagikan link kuesioner kepada responden KSR PMI kota surabaya.
7. Penelitian menyerahkan link kepada koodinator yang dilakukan 1 kali dengan menggunakan *google form*

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdEbjFW21vxXuZdCs3G](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdEbjFW21vxXuZdCs3GMzSZ2iQXZS5IdDUBBE0ksT0GoQVWFQ/viewform?usp=sf_link)

[MzSZ2iQXZS5IdDUBBE0ksT0GoQVWFQ/viewform?usp=sf\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdEbjFW21vxXuZdCs3GMzSZ2iQXZS5IdDUBBE0ksT0GoQVWFQ/viewform?usp=sf_link)

diPMI Kota Surabaya pada tanggal 2 Juli – 5 Juli 2021 dengan dibantuoleh penanggung jawab responden.

1. Peneliti membuat daftar pernyataan yang berisi tentang data demografi responden berupa lembar perssetujuan seperti : usia responden, masa aktif responden sebagai KSR di PMI Kota Surabaya, Jenis Kelamin responden, Institusi respnden, dan menyebar kuesioner menggunakan *google form* ke *group whatsapp* dengan pertimbangan akan kerahasian subjek, kemudahan penyebaran kuesioner serta pertimbangan waktu.
2. Penelitian berterima kasih kepada koordinator dengan memberikan

*Reward.*

## Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

1. *Editing* (Memeriksa Data)

Kuesioner demografi, resiliensi dan altruisme yang telah terkumpul diperiksa kembali kebenaran data dan kelengkapan data yang jawabannya.

1. *Coding* (Memberi Tanda/kode)

Memberikan tanda/kode untuk mempermudah proses pengolahan data.

1. *Processing* (Pengolahan Data)

Setelah data terkumpul dan lengkap data di analisis dengan program komputer (SPSS 25). Menggunakan rumus *Spearman rho* sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

1. *Cleaning*

Data yang sudah diolah kemudian di periksa kembali apakah ada kesalahan atau tidak.

## Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan uji statistik *univariate* dan *bivariate*. Analisa *univariate* dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisa *bivariate* dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi.

1. Analisa *univariate*

Peneliti melakukan analisa *univariate* dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa *univariat* dalam penlitian ini adalah data demografi, resiliensi dan altruisme

1. Analisa *bivariate*

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Teknik analisa menggunakan Uji *Spearman* dengan teknik komputerisasi menggunakan SPSS 25 dengan derajat kemaknaan α = apabila ρ value <0,05 artinya H0 ditolak H1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan, bila uji hasil statistik menunjukkan ρ value >0,05 maka H0 diterima H1 ditolak yang berarti tidak

ada hubungan yang signifikan. Analisa bivariate dalam penelitian ini adalah hubungan resiliensi dengan altruisme

## Etika Penelitian

Penelitian Hubungan Resiliensi dengan Altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya dilakukan setelah mendapat surat pengantar dari STIKES Hang Tuah Surabaya dan mendapatkan persetujuan penelitian dari lahan yang dituju. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur terkait etika penelitian Menurut Nursalam, (2017) sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Responden yang bersedia menyetujui lembar persetujuan. *Inform consent* dalam penelitian ini dimasukan dilembar kuesioner *google form.*

1. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti merahasiakan informasi dari responden menyangkut penelitian yang dilakukan dengan menandatangani lembar persetujuan, namun kelompok data tertentu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang akan disajikan pada hasil riset.

1. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data demi menjaga kerahasiaan responden dengan hanya memberikan kode tertentu pada lembardata

1. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, hati – hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis dan perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan suku, bangsa dan pekerjeaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan jiwa.

## BAB 5

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan Hubungan Resiliensi dan Altruisme pada Relawan KSR PMI di Kota Surabaya

## Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan tanggal 2-5 Juli 2021 dengan jumlah responden sebanyak 110 relawan KSR PMI Kota Surabaya memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pada bagian hasil diuraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dan data selanjutnya dibahas sesuai dengan tujuan penelitian

## Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data penelitian ini diambil Penelitian dilakukan di PMI Kota Surabaya yang diberi nama Palang Merah Indonesia yang bertempat di Jl. Sumatera No.71, Surabaya.

1. Sebelah Utara : Kec. Kebomas
2. Sebelah Selatan : Kec. Wonokromo
3. Sebelah Barat : Kec. Tegalsari
4. Sebelah Timur : Kec. Mulyorejo

Luas Wilayah PMI Kota Surabaya Luas PMI Kota Surabaya + 600 m², yang terdiri dari 2 ruang kerja utama untuk staf, 1 ruang untuk anggota KSR dan TSR, 1 ruang mushola, 2 kamar mandi, 3 garasi (ambulance,mobil, sepeda motor),dan gudang untuk penyimpanan peralatan.

## Gambaran Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah relawan KSR yang ada di PMI Kota Surabaya bertepatan di Jl. Sumatera No.71 Surabaya. Jumlah keseluruhan subjek penelitian ini sebanyak 150 orang. Data demografi deperoleh melalui kusioner yang di isi oleh relawan meliputi usia, jeniskelamin, masakerjadaninstitusi

## Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran karakteristik remaja putri yang meliputi

## Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan usia relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Frekuensi (f)** | **Presentase** |
| 20 tahun | 2 | 1.8 |
| 21 tahun | 31 | 28.2 |
| 22 tahun | 50 | 45.5 |
| 23 tahun | 15 | 13.6 |
| 24 tahun | 8 | 7.3 |
| 25 tahun | 4 | 3.6 |
| Total | 110 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh bahwa dari jumlah 110 responden relawan KSR PMI Kota Surabaya, yang berusia 20 tahun sebanyak 2 orang (1.8%), berusia 21

tahun sebanyak 31 orang (28.2%), berusia 22 tahun sebanyak 50 orang 45.5%),

berusia 23 tahun sebanyak 15 orang (13.6%), berusia 24 sebanyak tahun 8 orang

(7.3%), berusia 25 tahun sebanyak 4 orang (3.6%).

## Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan PMI Kota Surabaya Jenis kelamin di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| Laki-Laki | 57 | 51.8 |
| Perempuan | 53 | 48.2 |
| Total | 110 | 100.00 |

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh bahwa dari 110 relawan KSR yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 57 orang (51.8%), dan relawan KSR yang berjumlah kelamin wanita berjumlah 53 orang (48.2%).

## Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Masa Kerja** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 1 tahun | 13 | 11.8 |
| 2 tahun | 52 | 47.3 |
| 3 tahun | 18 | 16.4 |
| 4 tahun | 17 | 15.5 |
| 5 tahun | 10 | 9.1 |
| Total | 110 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 110 responden, didapatkan relawan KSR yang memiliki masa kerja selama 1 tahun berjumlah 13 responden (11,8%), masa kerja selama 2 tahun berjumlah 52 responden (47.3), masa kerja

3 tahun berjumlah 18 responden (16.4), masa kerja berjumlah 4 tahun 17 responden (15.5%), masa kerja 5 tahun berjumlah 10 (9.1%).

## Karakteristik Responden Berdasarkan Institusi

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Institusi di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Institusi** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| ITS | 2 | 1.8 |
| SHT | 75 | 68.2 |
| UNAIR | 10 | 9.1 |
| UNIPA | 15 | 13.6 |
| UNUSA | 5 | 4.5 |
| UWP | 1 | .9 |
| **Total** | **110** | **100.0** |

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 110 responden, didapatkan relawan KSR dari institusi ITS 2 orang (1.8%), SHT 75 orang (68.2%), UNAIR 10 orang (9.1%), UNIPA 15 orang (13,6%), UNUSA 5

Orang (4.5%), UWP 1 (.9%).

## Data Khusus Subjek Penelitian

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Resiliensi**

Tabel 5. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Resiliensi pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Resiliensi** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| Rendah | 3 | 2.7 |
| Sedang | 62 | 56.4 |
| Tinggi | 45 | 40.9 |
| Total | 110 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 110 responden didapatkan relawan KSR yang memiliki resiliensi rendah sebanyak 3

Responden (2,7%), relawan KSR yangmemiliki resiliensi sedang sebanyak 62 respoden (56.4%), relawan KSR yang memiliki resiliensi yang tinggi sebanyak 45 responden (40.9%).

## Karakteristik Responden Berdasarkan Altruisme

Tabel 5. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Altruisme pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021 (n=110)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Altruisme** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| Rendah | 3 | 2.7 |
| Sedang | 89 | 80.9 |
| Tinggi | 18 | 16.4 |
| Total | 110 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5,6 menunjukkan bahwa dari 110 responden, didapatkan relawan KSR yang memiliki altruisme rendan sebanyak 3 responden (2.7%), yang memiliki altruisme sedang sebanyak 89 responden (80.9%), relawan KSR yang memiliki altruisme tinggi sebanyak 18 responden (16.4%).

## Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

Tabel 5.7 Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Altruisme** | | | | | | | | | |
| **Resiliensi** | **Rendah** | | **Sedang** | | **Tinggi** | | **Total** |  |  |
|  | **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** | *P= 0.000* |
| Rendah | 3 | 2.7%% | 0 | 0% | 0 | 0% | 3 | 2.7% |  |
| Sedang | 0 | 0% | 60 | 54.5% | 2 | 1.8% | 62 | 56.4% |  |
| Tinggi | 0 | 0% | 29 | 26.4% | 16 | 14.5% | 45 | 40.9% |  |
| **Total** | 3 | 2.7% | 89 | 80.9% | 18 | 16.4% | 110 | 100% |  |

**Hasil Uji *Spearman Rho (a = 0.050) r = 502***

Berdasarkan hasil crostabb bahwa dari 110 responden didapatkan responden dengan resiliensi rendah dengan altruisme rendah sebanyak 3 orang (2.7%), resiliensi rendah dengan altruisme sedang sebanyak 0 (0%), dan resiliensi rendah dengan altruisme tinggi sebanyak 0 (0%), Selanjutnya untuk resiliesi sedang dengan altruisme rendah sebanyak 0 (0%), responden dengan resiliensi sedang dengan altruisme sedang sebanyak 60 (54.5%), resiliensi sedang dengan altruisme tinggi sebanyak 2 responden (1.8%), Selanjutnya resiliensi tinggi dengan altruisme rendah 0 (0%), responden yang resiliensi tinggi dengan altruisme sedang sebanyak 29 (26,4%), dan responden dengan resiliensi tinggi dengan altruisme tinggi sebanyak 16 respoden (14.5%).

Berdasarkan hasil uji stastistik *Spearman* dengan menunjukan nilai *(p = 0.000)*. Hal ini menunjukkan bahwa *p < 0.05* ada hubungan antara resiliensidengan altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya.

## Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interprestasi dan mengungkapkan Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya Surabaya Sesuai dengan tujuan penelitian maka akan dibahas pembahasanberikut:

## Resiliensi pada relawan KSR PMI di kota Surabaya

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa 110 responden didapatkan relawan KSR yang memiliki resiliensi rendah sebanyak 3 Responden (2,7%), relawan KSR yang memiliki resiliensi sedang sebanyak 62 respoden (56.4%), relawan KSR yang memiliki resiliensi yang tinggi sebanyak 45 responden (40.9%).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat resiliensi relawan KSR PMI Surabaya pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 62 responden atau (56.4%). Dimana rata-rata usia relawan yaitu 22 tahun dimana sudah menginjak usia dewasa dan para relawan KSR PMI Surabaya memiliki rasa empati yang cukup untuk membantu orang lain, selain itu tekanan yang dirasakan para relawan saat berada dipangan berbanding lurus dengan tujuan yang sama oleh para relawan yaitu menolong korban agar korban selamat sehingga tekanan bisa dipikul bersama. Hal ini sebanding dengan penelitian lain bahwa faktor resiliensi terdapat 3 faktor yaitu : faktor internal meliputi imbalan (reward) dan empati. Faktor situasional meliputi jumlah pengamat, membantu ketika orang lain juga membantu (ada model), tekanan waktu, dan adanya kesamaan. Faktor personal meliputi sifat- sifat kepribadian, gender, dan religiusitas (Melina, Grashinta and Vinaya, 2012).

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa relawan yang dapat mengatasi kesulitan berbagai tekanan yang terjadi dilapangan akan berdampak pada penyesuaikan diri ketika kembali pada kehidupan normal (Nurjihadi, 2018). Relawan KSR PMI memiliki tingkat resiliensi sedang, dan tinggi. Hanya 3 relawan yang memiliki tingkatresiliensi rendah, hal ini dikarenakan relawan mempunyai rasa ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta dan yang lainnya) kepada masyarakat sebagai pewujudan

tanggung jawab sosialnya tanpa mengharap pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, ataupun kepentingan maupun karir pada individu tersebut. (Widuri, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa relisiensi dapat mempengaruhi kemampuan yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri. Pada relawan KSR seseorang yang mempunyai jiwa resiliensi akan menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam tim untuk menolong atau menolong korban. Semakin tinggi resiliensi seorang relawan maka rendah pula beban kerja atau stressor yang di alami. Relawan KSR yang mengalami pengingkatan jiwa resiliensi tinggi sebagai motivasi yang tanpa mengharapkan adanya penghargaan baik dari orang lain.

## Altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya

Berdasarkan tabel 5.6 meunjukkan bahwa dari 110 responden, didapatkan relawan KSR yang memiliki altruisme rendah sebanyak 3 responden (2.7%), relawan KSR yangmemiliki altruisme sedang 89 responden (80.9%), relawan KSR yang memiliki altruisme tinggi 18 responden (16.4%).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat altruisme relawan KSR PMI Surabaya pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 89 responden (80.9%). Hal ini disebabkan oleh rasa empati yang cukup tinggi yang berada dalam diri relawan KSR PMI Surabaya. Selain itu rasa tanggung jawab sosial yang cukup tinggi dan egosentris yang rendah berdampak pada faktor pendorong sikap altruisme yang dimiliki seseorang.

Hal ini di dukung oleh penelitian lain yang menyebutkan faktor-faktor dalam diri yang menyusun kepribadian altruistik yaitu adanya empati, kepercayaan terhadap dunia yang adil, rasa tanggung jawab sosial, memiliki dan egosentrisme yang rendah (Widayanti, 2019). Altruisme merupakan perilaku menolong dengan ikhlas tanpa pamrih pada orang yang membutuhkan pertolongan. Tujuan dari altruisme adalah untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang (Febriansyah, 2019). Orang yang altruistis peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan akan mendapatkan kembali sesuatu. Altruisme juga dihubungkan dengan ras[a empati.](https://www.alodokter.com/memahami-arti-ciri-ciri-dan-manfaat-empati) Seseorang akan lebih terdorong untuk melakukan altruisme jika kemampuan berempatinya kuat (Melina, Grashinta and Vinaya, 2020).

Selain itu, 110 responden, didapatkan relawan KSR yang memiliki masa kerja selama 1 tahun berjumlah 13 responden (11,8%), masa kerja selama 2 tahun

berjumlah 52 responden (47.3), masa kerja 3 tahun berjumlah 18 responden

(16.4), masa kerja berjumlah 4 tahun 17 responden (15.5%), masa kerja 5 tahun berjumlah 10 (9.1%). Hal ini berdampak pada semakin tinggi masa aktif relawan semakin tinggi pula altruisme relawan dalam menolong korban (Taufik, 2012). Menurut penelitian bahwa orang yang memiliki altruisame sedang dapat memiliki hubungan positif untuk membantu korban. relawan yang memiliki kesulitan, kemalangan yang membuat mereka merasakan sedih, dan putus asa. Biasanya orang yang pernah mengalami kejadian seperti kecelakaan, atau mereka yang pernah menghadapi masalah yang cukup sulit pasti akan mengalami kesedihan bahkan trauma lalu kemampuanseseorang untuk bangkit kembali dari tekanan hidup mempunyai altruisme yang tinggi (Mappaware *et al.*, 2020).

Hal ini didukung oleh Berdasarkan hasil pengolahan data 30 orang subjek didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara variabel altruisme dengan Well- Being dengan r sebesar 0,664. Artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara Altruisme dengan Well-Being pada relawan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa semua perilaku manusia mengarah kepada peningkatan kelima elemen Well-Being, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifi kan antara variabel altruisme pada relawan maka semakin tinggi pula tingkat altruismenya (Lionetto *et al.*, 2020).

Hal itu membuat individu tersebut memiliki kesadaran diri yang baik menjelaskan bahwa individu dengan kesadaran diri yang tinggi tampaknya punya skema diri yang lebih baik. Ketika diri publik menjadi amat menonjol, orang cenderung akan memperhatikan sikap personalnya,tetapi ketika perhatian dialihkan ke luar, mereka mungkin akan lebih memperhatikan norma sosial.

## Hubungan Resiliensi Dengan Altruisme pada Relawan KSR PMI di kota Surabaya

Hasil uji statistik *Sperman’s* Rho dikatakan ada hubungannya atau korelasi jika ɑ=<0,05. Hasil yang didapatkan menunjukkan hasil *р=*0,000 yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya.

Berdasarkan tabel 5.7 bahwa dari 110 responden didapatkan responden dengan resiliensi rendah dengan altruisme rendah sebanyak 3 orang (2.7%), resiliensi rendah dengan altruisme sedang sebanyak 0 (0%), dan resiliensi rendah dengan altruisme tinggi sebanyak 0 (0%), Selanjutnya untuk resiliesi sedang dengan altruisme rendah sebanyak 0 (0%), responden dengan resiliensi sedang dengan altruisme sedang sebanyak 60 (54.5%), resiliensi sedang dengan altruisme tinggi sebanyak 2 responden (1.8%), Selanjutnya resiliensi tinggi dengan altruisme rendah 0 (0%), responden yang resiliensi tinggi dengan altruisme sedang sebanyak 29 (26,4%), dan responden dengan resiliensi tinggi dengan altruisme tinggi sebanyak 16 respoden (14.5%).

Dari pernyataan di atas, yang memengaruhi resiliensi yaitu, *self-esteem,* dukungan sosial *(social support),* spiritualitas, emosi positif, faktor individual, keluarga, dan komunitas (Utami, 2017). Dalam komunitas KSR PMI memiliki dukungan sosial yang kuat dengan memiliki tujuan yang sama antar relawan, emosi positif yang dimiliki seorang relawan dimana seorang relawan yang memiliki rasa empati yang tinggi dan ingin membantu juga komunitas sangat mempengaruhi dimana sesama anggota relawan KSR saling mendukung demi tercapai nya tujuan yaitu menolong korban atau menyelamatkan korban.

Penting bagi seorang relawan untuk membangun resiliensi yang baik sehingga ia akan melakukan kemampuannya yang terbaik untuk mencapai tujuannya yaitu menolong korban dan mengatasi kesulitan atau hambatan yang dirasakan korban jika tidak individu akan mengalami kesulitan dalam tujuannya (Doli Tine Donsu, 2017).

Resiliensi diartikan sebagai kemampuan bertahan, dan tidak mudah menyerah resiliensi tinggi menyerah dalam situasi tertekan, sehingga mampu beradaptasi dengan kejadian yang berat (Sari, 2016). Relawan yang memiliki resiliensi tinggi harus mampumengendalikan kendala-kendala pada dirinya agar mempermudah kelancaran tugasnya sehingga dampak negatif dari tugas yang belum terpenuhi secara maksimal tidak meluas ke sisi lain kehidupannya (Widayanti, 2019).

Selain itu dalam melaksanakan tugasnya relawan mengalami stress dengan tuntutan di lapangan, serta mengeluh dilokasi bencana, resiliensi tinggi yang dimiliki relawan KSR merupakan sesuatu yang penting karena menggambarkan rasa ikhlas dan tidakmengarapkan imbalan selama melakukan serangkaian kegiatan berhubungan dengan perilaku altruisme (Sari, 2016). Perilaku altruisme yang dilakukan relawan mungkin disebabkan adanya motivasi menolong dari dalam diri relawan itu sendiri dimana telah dijelaskan bahwa pengertian relawan memiliki rasa ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya. Didalam melaksanakan tuntutan, PMI menugaskan kembali kepada KSR salah satu kewajiban anggota KSR adalah memiliki perilakuresiliensi.

Resiliensi diartikan sebagai kemampuan bertahan dan tidak mudah menyerahdalam situasi tertekan, sehingga mampu beradaptasi dengan kejadian yang berat (Widuri, 2012). Seorang relawan perlu mempunyai rasa resiliensi yang

tinggi karna saat menolong korban relawan terkadang relawan memiliki hambatan dan tekanan (Bariyyah Hidayati, 2016). Tekanan-tekanan tersebut dapat membuat relawan KSR berada dalam situasi sulit sehingga mereka harus mampu beradaptasi. Kemampuan tersebut terkandung dalam resiliensi dan altruisme.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa relisiensi dapat membentuk perilaku altruismepada relawan KSR Dapat mempengaruhi seseorang untuk mempunyai jiwa resiliensi terhadap relawan KSR. Semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi pula altruismenya maka dengan mempunyai sikap autruisme terhadap korban bencana, sehingga relawan lebih cepat tanggap dan akan membantu korbanbencana alam, relawan KSR yang mengalami pengingkatan jiwa resiliensi tinggi sebagai motivasi yang tanpa mengharapkan adanya penghargaan baik secara sadaratau secara tidak sadar dalam perilaku altruisme.

## Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah :

1. Kuesioner diberikan peneliti tidak mengobservasi secara langsung hanya melalui kuesioner google form sehingga kemungkinan responden menjawab dengan tidak sesuai dengan yang sudah dilakukan.
2. Kuesioner yang diberikan kepada responden banyak sehingga responden malas membaca terlebih dahulu apa yang ditanya dan hanya mencontreng jawaban saja serta keterbatasan memanfaatkanteknologi.

## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya dan berguna bagi pihak – pihak terkait.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PMI kota Surabaya tanggal 2-5 Juli 2020 dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Resiliensi pada relawan KSR PMI Surabaya. Resiliensi pada relawan KSR PMI Kota Surabaya umumnya berada dalam kategori sedang.
2. Mengidentifikasi Altruisme pada relawan KSR PMI Surabaya. Altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya umumnya berada dalam kategori sedang.
3. Menganalisis hubungan resiliensi dengan altruisme relawan KSR PMI di Kota Surabaya menunjukkan bahwa ada hubungan antara resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI Kota Surabaya

## Saran

1. Bagi relawan KSR PMI

Hasil Penelitian ini di harapkan relawan KSR PMI dapat mempertahankan resiliensi dan altruime pada para relawan KSR PMI.

1. Bagi di tempat penelitian

Di harapkan tempat penelitian dapat mengadakan pelatihan atau kegiatan untuk meningkatkan resiliensi dan altruisme pada relawan KSR PMI kota Surabaya.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan penelitian tentang hubungan resiliensi dengan altruisme pada relawan kota Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhmada Muhsin (2016) ‘Studi Kasus Ketidakpuasan Remaja Putri Terhadap Keadaan Tubuhnya (Body Image Negative Pada Remaja Putri).’

Andiarna, F. (2020) ‘Effects of Online Learning on Student Academic Stress During the Covid-19 Pandemic’, *Jurnal Psikologi*, 16(2), pp. 139– 150.

Ariani, Y. (2019) ‘Teori Roy’, pp. 9–10. Available at: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25163/BAB> II.pdf?sequence=3&isAllowed=y.

Bariyyah Hidayati, K. and . M. F. (2016) ‘Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja’, *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), pp. 137–144. doi: 10.30996/persona.v5i02.730.

Doli Tine Donsu, J. (2017) ‘Psikologi Keperawatan’, *Pustaka Baru*, 53(9), pp.

1689–1699.

Febriansyah, G. (2019) ‘Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia’, *Empati*, 7(4), pp. 195–205.

Indah Novitasari, Sahuri Teguh, Kurniawan, M. W. K. (2020) ‘Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19’, *Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19*, 46, pp. 1–12.

Lionetto, F. *et al.* (2020) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 68(1), pp. 1–12. Available at: http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016

/j.ndtei [nt.2017.12.003%0Ahttp:](http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024)//[dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024.](http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024)

Mappaware, N. A. *et al.* (2020) ‘Tim Relawan Association of Medical Doctor of Asian (AMDA) Indonesia dan Asian Medical Students Association (AMSA) UMI pada Banjir Bandang Masamba Sulawesi Selatan’, *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 1(1), pp. 30–38. doi: 10.33096/jpki.v1i1.103.

Maulana, H. A. & and Iswari, R. D. (2020) ‘Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis di Pendidikan Vokasi’, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), pp. 17–30.

Melina, G. G., Grashinta, A. and Vinaya, V. (2012) ‘Resiliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam’, *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), pp. 17–24. doi: 10.24854/jpu12012-7.

Melina, G. G., Grashinta, A. and Vinaya, V. (2020) ‘Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam’, *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), pp. 17–24. doi: 10.24854/jpu1.

Nasrudin, M. (2017) ‘Perkembangan Remaja’, *Journal INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, pp. 14–45.

Nurjihadi, M. (2018) ‘the Resilience and Agricultural Household Livelihood Strategies of the 2018’, 29, pp. 140–148.

Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*.

Empat. Edited by Peni Puji Lestari. Jakarta: Salemba Medika.

Nuryanti, S. (2019) ‘Empathy and happiness of disaster volunteers’, pp. 10–21. Ruswahyuningsih, M. C. and Afiatin, T. (2015) ‘Resiliensi pada Remaja Jawa’, *Jurnal Psikologi UGM*, 1(2). doi: 10.22146/gamajop.7347.

Sari, A. P. (2016) ‘Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri di sma kolombo yogyakarta’, *Journal of Japan Academy of Nursing Science*. doi: 10.5630/jans1981.14.3\_314.

Supardi (2016) ‘Teori Mahasiswa’, *Jurnal Keperawatan*, (2012), pp. 11–44. Utami, C. T. (2017) ‘Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-

Analisis’, *Buletin Psikologi*, 25(1), pp. 54–65. doi: 10.22146/buletinpsikologi.18419.

Widayanti, W. (2019) ‘Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Perilaku Relation Between Self-Awareness and Altruistic Behaviors on The Wiwin Widayanti1 , Jehan Safitri2 , Firdha Yuserina3 Program studi Psikologi , Fakultas Kedokteran , Universitas LambungiMangkurat’, 2, pp. 134–139.

Widuri, E. L. (2012) ‘Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama’, *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 9(2), p. 147. doi: 10.26555/humanitas.v9i2.341.

Widyastuti, M. *et al.* (2021) ‘Motivasi dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana’, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 16(1), pp. 1–6.

Wulandari, F. eka (2014) ‘Tingkat Stress’, *Jurnal Riset Kesehatan Nasional,* pp. 8–24.

.

## Lampiran 1

**CURRICULUM VITAE**

**Nama :** Putri Rizky Apriliani

**Tempat, tanggal Lahir** : Surabaya, 24 April 1998

**Alamat** : Banyu Urip Kidul 7-A no. 49 Surabaya

**Jenis kelamin** : Perempuan

**Agama** : Islam

**Email** : [Putririzkyapriliani@gmail.com](mailto:Putririzkyapriliani@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :

* 1. TK Pelita Surabaya Tahun 2002 - 2004
  2. SDN Dr Sutomo VIII Tahun 2004 - 2010
  3. SMP 2 Surabaya Tahun 2010 - 2013
  4. SMA Giki 1 Surabaya Tahun 2013 - 2016

**Lampiran 2**

74

## “MOTTO”

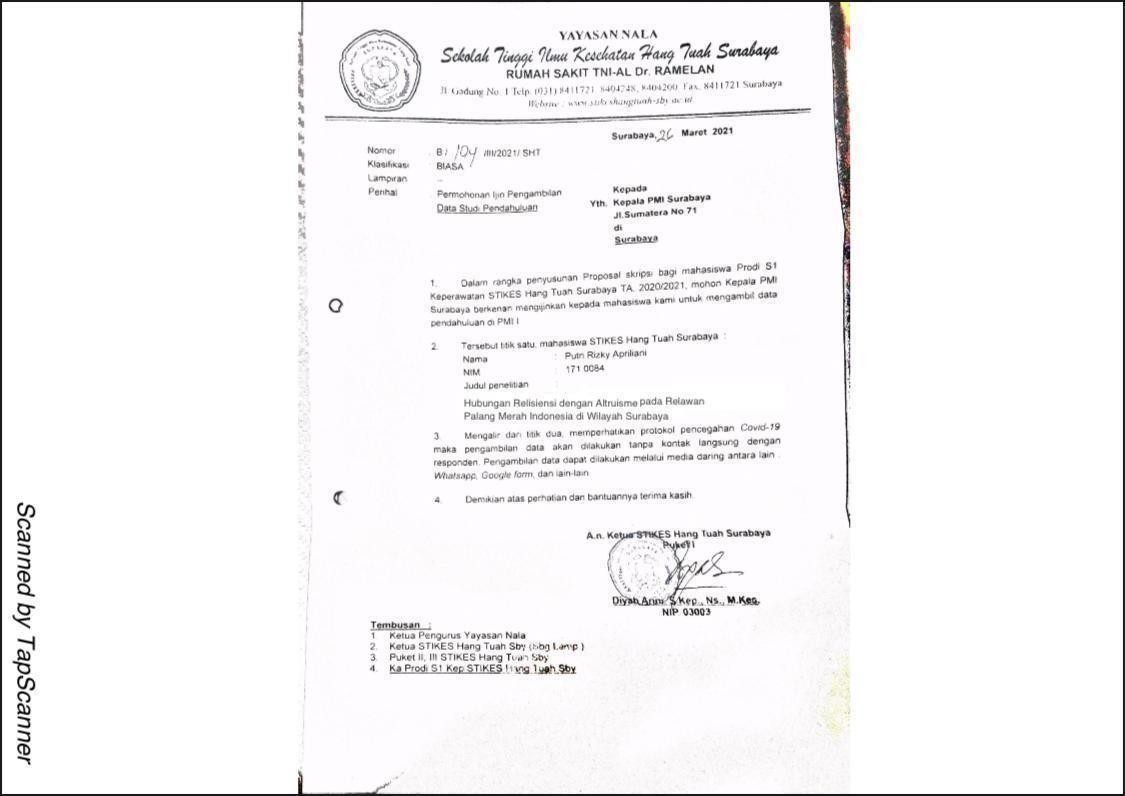
**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai. (dari sesuatu urusan), tetaplah berkerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al- Insyirah: 5-8)”**

**“PERSEMBAHAN”**

Rasa syukur kepada Allah subhannallahuwata’ala dan terimakasih yang sebesar -besarnya kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, petunjuk sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ayah dan Ibu saya, Alm. Bapak Impron dan Ibu Wiji Lestari yang selalu memberi dukungan baik materil, hingga spiritual.
3. Adik tercinta saya Achmad Dwi Nino Wijaya dan Nada Ayu Afifah yang selalu menjadi semangat saya ketika jenuh terhadap rutinitas dan proses penyusunan ini.
4. Untuk sahabat tersayang saya (Bella Laksono) yang selalu memberikan dukungan, dan hiburan disela-sela pengerjaan Skripsi ini.
5. Untuk teman seperjuangan kelompok skripsi (Alfina Damayanti dan PutriRizky) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini.
6. Untuk S1 Tingkat 4 Angkatan 23 terimakasih telah memberikan semangat dan doa untuk penulisan ini, Semoga kita selalu dimudahkan dalam segala urusan oleh Allah SWT.

## SURAT PENELITIAN



Surat persetujuan penelitian Peneliti mengajukan surat permohonan ijin Kepala BAKESBANGPOL Provinsi Jawa Timur untuk melakukan penelitian di PMI KotaSurabaya



Surat pernyataan laik etik penelitian kesehatan dari Stikes Hang TuahSurabaya



## INFORMATION FOR CONSENT

Kepada Yth

Sdr/ i Calon Responden

Penelitian di PMI kota SurabayaProvinsi Jawa Timur

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebegai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S,kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Resiliensi dengan Altruisme pada KSR PMI kota Surabaya”. Manfaat yang diperoleh penelitian ini adalah diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai relawan terhadap sikap resiliensi dengan altruisme pada relawan KSR PMI kota Surabaya. Pada penelitian ini, partisipasi akan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang resiliensi dan altruisme. Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti.

Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang Anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. jumlah soal yang akan saudara isi berjumlah 35 soal mengenai resiliensi dan 20 soal mengenai altruisme. Tidak ada potensi resiko yang mungkin terjadi, dan para calon responden akan diberi souvernir yang bermanfaat. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut tidakada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi reponden silahkan untuk menanda tangani lembar persetujuan yang telah disediakan. Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, penyataan Saudara akan kami hanguskan.

Yang Menjelaskan Yang Dijelaskan

…………………

Putri Rizky Apriliani

NIM. 171008

## Lembar Kuesioner setelah uji Validitas KUESIONER PENELITIAN

Email :

Nama :

Usia :

Asal institusi :

* 1. Pengetahuan Petunjuk pengisihan :

Setiap perntanyaan dibawah ini, anda di minta menilainya dengan cara memilihsalah satu jawaba. Keterangan :

## Kuesioner Relisiensi

**Petunjuk Pengisian**

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan. Bacalah masing-masing pernyataan denganteliti.Berilah tanda (x) dikolom lembar jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan sikap anda dan pendapat yang mewakili keadaan anda .Jangan menghabiskan waktu terlalu lama pada point tertentu. Anda hanya akan diberi waktu 10menit untuk menyelesaikannya.Silahkan ini setiap pernyataan dsengan skala yang paling sesuai dengan diri anda berdasarkan skala yang yang tersedia.

* + 1. SS: sangat sesuai
    2. S : sesuai
    3. KS: kurang sesuai
    4. TS: tidak sesuai
    5. STS: sangat tidak sesuai

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Sangat Sesuai | Sesuai | Kurang Sesuai | Tidak Sesuai | Sangat  Tidak Sesuai |
| 1 | Saya memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi masalah dan bertindak dengan  baik terhadap tantangan. |  |  |  |  |  |
| 2 | Ketika mencoba untuk memecahkan masalah, saya bergantung pada perasaan saya dan menggunakan solusi pertama yang muncul dari  benak saya. |  |  |  |  |  |
| 3 | Walaupun saya sudah memiliki rencana tentang apa yang akan saya katakan ketika berdiskusi dengan teman, saya masih  sering bertindak emosi. |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 4 | Saya tetap kosentrasi ketika ada sesuatu yang mengalihkan  perhatian saya |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya tetap mencoba mencari  solusi saya yang baru karena solusi pertama gagal |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya suka mencoba hal yang baru |  |  |  |  |  |
| 7 | Saya lebih suka melakukan hal  yang saya kuasai dari pada hal yang menantang dan sulit |  |  |  |  |  |
| 8 | Saya dapat mengetahui emosi seseorang dari ekspresi wajah  yang di tunjukan |  |  |  |  |  |
| 9 | Saya gampang menyerah ketika terjadi masalah |  |  |  |  |  |
| 10 | Ketika muncul suatu masalah, saya mempertimbangkan hal pertama yang terlintas dikepala  saya tentang masalah tersebut |  |  |  |  |  |
| 11 | Saya merasa nyaman ketika  saya memiliki teman untuk bertanggung jawab |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya memilih untuk bergantung pada kemampuan orang lain dari pada kemampuan saya  sendiri |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya percaya bahwa semua  masalah dapat di selesaikan walaupun terkadang tidak benar |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya ragu dengan kemampuan saya untuk memecahkan  masalah |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya tidak pernah memikirkan hal – hal yang ada diluar diri |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | saya |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya suka dengan tugas – tugas rutin yang sederhana dan tidak berubah – ubah |  |  |  |  |  |
| 17 | Saya mudah terbawa perasaan |  |  |  |  |  |
| 18 | Sulit bagi saya untuk  memahami mengapa orang lain memiliki perasaan seperti itu |  |  |  |  |  |
| 19 | Orang lain sering meminta bantuan saya untuk  menyelesaikan masalah |  |  |  |  |  |
| 20 | Saya berpendapat bahwa reaksi seorang yang berlebihanterdapat sesuatu masalah hanya di sebabkan oleh suasana hati  orang tersebut yang sedang tidak baik |  |  |  |  |  |

83

## Lampiran 8

**Kuesinoner Altruisme**

Petunjuk pertanyaan. Bacalah masing – masing pertanyaan dengan teliti berilah tanda (x) di kolom lembar jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan sikap andadan pendapat yang mewakili keadaan anda. Silakaan isi setiap pertanyaan dengan skala yang paling sesuai dengan diri anda berdasarkan skala yang tersedia.

1. SS: sangat sesuai
2. S: sesuai
3. KS: kurang sesuai
4. TS: tidak sesuai
5. STS: sangat tidak sesuai

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Sangat sesuai** | **sesuai** | **Kurang sesuai** | **Tidak sesuai** | **Sangat tidak sesuai** |
| 1 | Saya merasa kasihan pada seorang relawan yangtertimpa  bencana |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya diam saja ketika melihat orang lain bersedih |  |  |  |  |  |
| 3 | Bagi saya menyumbangkan harta untuk relawan korban bencana alam akan mengurangi  harta yang saya dimiliki |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya tetap memberikan pertolongan pada relawan meskipun orang tersebut  berbeda daerah dengan saya |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya membantu relawan saya |  |  |  |  |  |

84

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | karna ingin mendapat pujian |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya memberi bantuan pada orang lain apabila orang  tersebut pernah membantu saya |  |  |  |  |  |
| 7 | Saya tidak mengharapkan  imbalan apapun bila membantu orang lain |  |  |  |  |  |
| 8 | Saya tidak mempedulikan penderitaan yang dialami orang  lain |  |  |  |  |  |
| 9 | Saya dengan ikhlas memberikan bantuan yang masih layak, pada  relawan korban bencana alam |  |  |  |  |  |
| 10 | Saya akan menolong setiap relawan yang meminta bantuan |  |  |  |  |  |
| 11 | Saya keberatan membantu orang lain karena membantu orang lain akan menyusahkan diri saya  sendiri |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 12 | Keselamatan diri sendiri lebih utama dari pada keselamatan  orang lain |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya akan menolong apabila  orang tersebut sebelumnya menolong saya |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya tetap menolong relawan lain walaupun membayakan diri  sendiri |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya ikut bahagia melihat relawan saya bahagia |  |  |  |  |  |
| 16 | Sesibuk apapun saya, saya tetap membantu relawan yang  memerlukan bantuan saya |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 17 | Bila saya melihat relawan  bersedih, maka saya akan menghiburnya |  |  |  |  |  |
| 18 | Saya tidak pernah peduli dengan apa yang tengah terjadi pada  orang lain |  |  |  |  |  |
| 19 | Saya merasa menyesal apabila saya tidak bisa membantu relawan yang membutuhkan  padahal saya bisa |  |  |  |  |  |
| 20 | Saya menolong orang tanpa berfikir dahulu, yang penting  keselamatan orang tersebut |  |  |  |  |  |
| 21 | Saya lebih peduli terhadap  penderitaan relawan dari pada penderitaan saya sendiri |  |  |  |  |  |
| 22 | Walaupun saya memiliki keterbatasan untuk menolong relawan korban bencana alam ,  saya tetap menolong sesuai kesanggupan saya |  |  |  |  |  |
| 23 | Saya malas membantu urusan orang lain |  |  |  |  |  |
| 24 | Saya akan menolong relawan yang berjenis kelamin sama  dengan saya |  |  |  |  |  |
| 25 | Saya membantu relawan karena  hati nurani saya, tanpa adanya paksaaan dari orang lain |  |  |  |  |  |
| 26 | Saya senang bias membantu relawan korban bencana alam |  |  |  |  |  |
| 27 | Walaupun saya tidak membawa alat perlindungan diri untuk mengamankan diri saya, saya akan tetap menolong orang  tersebut |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 28 | Saya selalu siap apabila seorang relawan memerlukan bantuan  saya |  |  |  |  |  |
| 29 | Saya lebih mempedulikan  masalah diri saya sendiri dari pada masalah orang lain |  |  |  |  |  |
| 30 | Saya mau membantu relawan korban bencana alam asal tidak  menggangu kegiatan rutin saya |  |  |  |  |  |
| 31 | Saya tidak akan menolong korban bencana alam apabila korban tersebut telah ditolong  orang lain |  |  |  |  |  |
| 32 | Jika ada seorang relawan meminta pertolongan, saya dengan senang hati  menolongnya |  |  |  |  |  |
| 33 | Saya akan bangga bila disanjung karena  kedermawanan |  |  |  |  |  |
| 34 | Saya hanya akan memberi bantuan jika nama saya  diumumkan |  |  |  |  |  |
| 35 | Saya merasa bersalah kalau tidak bisa membantu orang lain yang kurang beruntung disekitar  saya |  |  |  |  |  |

**ANALISA DATA KHUSUS**

## Resiliensi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative  Percent |
|  | Rendah |  | 2. | 2. | 2. |
|  | Sedang | 6 | 56. | 56. | 59. |
| Valid | Tinggi | 4 | 40. | 40. | 100. |
|  | Total | 11 | 100. | 100. |  |

**Altruisme**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|  | Rendah | 3 | 2.7 | 2.7 | 2. |
|  | Sedang | 89 | 80.9 | 80.9 | 83. |
| Valid | Tinggi | 18 | 16.4 | 16.4 | 100. |
|  | Total | 110 | 100.0 | 100.0 |  |

# DATA UMUM CROSSTAB

**Statistics**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | Umur | Masa kerja |
| N | Valid | 110 | 110 |
|  | Missing | 0 | 0 |
| Mea | | 22.07 | 2.63 |
| Std. Deviation | | 1.055 | 1.156 |
| Minimum | | 20 | 1 |
| Maximum | | 25 | 5 |

## Frequency Table

**Umur**

1. tahun
2. tahun

2

31

1.8

28.2

1.8

28.2

1.8

30.0

22 tahun

50

45.5

45.5

75.5

Valid

23 tahun

15

13.6

13.6

89.1

1. tahun
2. tahun

8

4

7.3

3.6

7.3

3.6

96.4

100.0

Total

110

100.0

100.0

Cumulative Percent

Valid Percent

Percent

Frequency

## Institusi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | vePercent |
|  | ITS | 2 | 1.8 | 1.8 | 1. |
|  | SHT | 75 | 68.2 | 68.2 | 70. |
|  | UINSA | 2 | 1.8 | 1.8 | 71. |
|  | UNAIR | 10 | 9.1 | 9.1 | 80. |
| Valid | UNIPA | 15 | 13.6 | 13.6 | 94. |
|  | UNUSA | 5 | 4.5 | 4.5 | 99. |
|  | UWP | 1 | .9 | .9 | 100. |
|  | Total | 110 | 100.0 | 100.0 |  |

**Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | ivePercent |
|  | Pria | 57 | 51.8 | 51.8 | 51.8 |
| Valid | Wanita | 53 | 48.2 | 48.2 | 100.0 |
|  | Total | 110 | 100.0 | 100.0 |  |

**Masa kerja**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative  Percent |
|  | 1 tahun | 13 | 11.8 | 11.8 | 11.8 |
|  | 2 tahun | 52 | 47.3 | 47.3 | 59.1 |
|  | 3 tahun | 18 | 16.4 | 16.4 | 75.5 |
| Valid | 4 tahun | 17 | 15.5 | 15.5 | 90.9 |
|  | 5 tahun | 10 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
|  | Total | 110 | 100.0 | 100.0 |  |

Crosstabulation

Resiliensi \* Altruisme Crosstabulation

**Case Processing Summary**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Cases | | | | | |
| Valid | | Missing | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Resiliensi \* Altruisme | 110 | 100.0% | 0 | 0.0% | 110 | 100.0% |

**Resiliensi \* Altruisme Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Altruisme | | | Total |
| Rendah | Sedang | Tinggi |
|  | Rendah | Count | 3 | 0 |  | 3 |
|  |  | % within Resiliensi | 100.0% | 0.0% | 0.0% | 100.0% |
| Resiliensi | Sedang | Count | 0 | 60 | 2 | 62 |
|  |  | % within Resiliensi | 0.0% | 96.8% | 3.2% | 100.0% |
|  | Tinggi | Count | 0 | 29 | 16 | 45 |
|  |  | % within Resiliensi | 0.0% | 64.4% | 35.6% | 100.0% |
| Total |  | Count | 3 | 89 | 18 | 110 |
|  |  | % within Resiliensi | 2.7% | 80.9% | 16.4% | 100.0% |

## Lampiran 12

Uji Validita dan ReabilitasLampiran Uji VR Altruisme

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA | VA |
| R | R | R | R | R | R | R | R | R | R | R | R | R | R | R |
| 000 | 000 | 000 | 000 | 000 | 000 | 0002 | 000 | 0002 | 0003 | 0003 | 0003 | 0003 | 0003 | 000 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 7 | 2 | 9 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |  | 8 |  |  |  |  |  |  |  |
| VAR 0002  1 | Pearson Correlati on | 1 | .752\* | .589 | .718 | .628 | .834 | .605 | .581 | .24 | .929 | .758 | .44 | .513 | .24 | .30 |
|  | Sig. (2-  tailed) |  | .001 | .01 | .00 | .00 | .00 | .01 | .01 | .34 | .00 | .00 | .07 | .03 | .34 | .23 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 0002  2 | Pearson Correlati on | .752 | 1 | .638 | .762 | .48 | .48 | .34 | .45 | .48 | .721 | .517 | .24 | .46 | .43 | .539 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .001 |  | .00 | .00 | .05 | .05 | .17 | .06 | .05 | .00 | .03 | .33 | .05 | .07 | .02 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 0002  3 | Pearson Correlati on | .589 | .638\* | 1 | .644 | .06 | .27 | .37 | .554 | .41 | .493 | .34 | .515 | .13 | .43 | .32 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .013 | .006 | .00 | .81 | .28 | .13 | .02 | .10 | .04 | .17 | .03 | .60 | .08 | .20 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |

92

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR 0002  4 | Pearson Correlati on | .718 | .762\* | .644 | 1 | .560 | .652 | .44 | .543 | .11 | .716 | .725 | .15 | .487 | .21 | .505 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .001 | .00 | .00 | .01 | .00 | .07 | .02 | .66 | .00 | .00 | .54 | .04 | .40 | .03 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR 0002  5 | Pearson Correlati on | .628 | .48 | .06 | .560 | 1 | .840 | .652 | .37 | .09 | .674 | .766 | .03 | .736 | -.007 | .33 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .007 | .05 | .81 | .01 | .00 | .00 | .13 | .72 | .00 | .00 | .90 | .00 | .97 | .18 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 0002  6 | Pearson Correlati on | .834 | .48 | .27 | .652 | .840 | 1 | .712 | .46 | -.05 | .846 | .822 | .26 | .608 | -.043 | .17 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .000 | .05 | .28 | .00 | .00 | .00 | .06 | .84 | .00 | .00 | .29 | .01 | .87 | .50 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  | .652 | .712 |  |  |  |  | .621 |  |  |  |  |
| 0002 | Correlati |
| 7 | on |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sig. (2-  tailed) | .605 | .34 | .37 | .44 |  |  | 1 | .524 | .18 | .576 |  | .20 | .39 | -.06 | .01 |
| .010 | .17 | .13 | .07 | .00 | .00 | .03 | .47 | .01 | .00 | .43 | .11 | .80 | .95 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0002 | Correlati |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | on |  |  |  |  |  |  |  |  |  | .636 |  |  |  |  |  |
|  |  | .58 | .45 | .55 | .543 | .37 | .46 | .524 |  | .20 |  | .500 | .34 | .32 | .00 | .07 |
|  | Sig. (2- |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| tailed) | .014 | .06 | .02 | .02 | .13 | .06 | .03 |  | .42 | .00 | .04 | .17 | .20 | .98 | .78 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0002 | Correlati |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | on |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | .838 | .645 |
|  |  | .243 | .48 | .41 | .11 | .09 |  | .18 | .20 |  | .20 | -.014 | .536 | .08 |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  | .05 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Sig. (2- |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| tailed) | .347 | .05 | .10 | .66 | .72 | .84 | .47 | .42 |  | .42 | .95 | .02 | .75 | .00 | .00 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0003 | Correlati |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0 | on | .929 | .721 |  | .716 | .674 | .846 |  | .636 |  |  | .783 |  |  |  |  |
|  |  |  |  | .49 |  |  |  | .576 |  | .20 |  |  | .486 | .528 | .17 | .28 |
|  | Sig. (2- |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| tailed) | .000 | .00 | .04 | .00 | .00 | .00 | .01 | .00 | .42 |  | .00 | .04 | .02 | .50 | .27 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0003 | Correlati |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | on | .758 |  |  | .725 | .766 | .822 | .621 |  |  | .783 |  |  | .768 |  |  |
|  |  |  | .517 | .34 |  |  |  |  | .500 | -.01 |  |  | .22 |  | .06 | .25 |
|  | Sig. (2- |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| tailed) | .000 | .03 | .17 | .00 | .00 | .00 | .00 | .04 | .95 | .00 |  | .39 | .00 | .79 | .32 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 1 |  |  |  |
| 0003 | Correlati |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | on | .442 | .24 | .51 | .15 | .03 | .26 | .20 | .34 | .536 | .486 | .22 | .05 | .579 | .22 |
|  | Sig. (2- |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | tailed) | .076 | .33 | .03 | .54 | .90 | .29 | .43 | .17 | .02 | .04 | .39 | .82 | .01 | .38 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0003 | Correlati |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | on |  |  |  |  | .736 | .608 |  |  |  |  | .768 |  |  |  |  |
|  |  | .51 | .46 | .13 | .487 |  |  | .39 | .32 | .08 | .528 |  | .05 |  | .16 | .31 |
|  | Sig. (2- |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| tailed) | .035 | .05 | .60 | .04 | .00 | .01 | .11 | .20 | .75 | .02 | .00 | .82 |  | .53 | .21 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0003 | Correlati |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | on |  |  |  |  |  |  |  |  | .838 |  |  |  |  |  | .762 |
|  |  | .244 | .43 | .43 | .21 |  |  | -.06 | .00 |  | .17 | .06 | .579 | .16 |  |  |
|  |  |  |  |  |  | .00 | .04 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Sig. (2- |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| tailed) | .345 | .07 | .08 | .40 | .97 | .87 | .80 | .98 | .00 | .50 | .79 | .01 | .53 |  | .00 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR 0003  5 | Pearson Correlati on | .303 | .539\* | .322 | .505\* | .336 | .173 | -.013 | .071 | .645\* | .283 | .252 | .227 | .315 | .762 |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sig. (2-  tailed) | .237 | .02 | .20 | .03 | .18 | .50 | .95 | .785 | .00 | .27 | .32 | .38 | .21 | .00 | 17 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0003  6 | Correlati on | .756 | .507 | .29 | .542 | .602 | .667 | .517 | .334 | .14 | .693 | .863 | .23 | .760 | .27 | .26 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .000 | .03 | .25 | .02 | .01 | .00 | .03 | .190 | .57 | .00 | .00 | .35 | .00 | .29 | .30 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 0003  7 | Pearson Correlati on | .393 | .47 | .41 | .29 | .09 | .06 | .24 | .139 | .48 | .29 | .39 | .16 | .38 | .546 | .38 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .119 | .05 | .09 | .24 | .70 | .82 | .35 | .595 | .05 | .25 | .11 | .52 | .12 | .02 | .13 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson | .573 | .650 | .425 | .482 | .398 | .332 | .449 | .349 | .636 | .588 | .44 | .32 | .35 | .533 | .579 |
| 0003 | Correlati |
| 8 | on |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sig. (2-  tailed) | .016 | .00 | .08 | .05 | .11 | .19 | .07 | .170 | .00 | .01 | .07 | .20 | .16 | .02 | .01 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0003  9 | Correlati on | .887 | .615 | .56 | .636 | .522 | .724 | .530 | .676 | .21 | .862 | .729 | .520 | .598 | .27 | .19 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .000 | .00 | .01 | .00 | .03 | .00 | .02 | .003 | .39 | .00 | .00 | .03 | .01 | .29 | .44 |
|  | N | 17 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 0004  0 | Correlati on | .705 | .536 | .37 | .600 | .624 | .674 | .45 | .47 | .10 | .722 | .892 | .29 | .884 | .21 | .25 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .002 | .02 | .14 | .01 | .00 | .00 | .06 | .05 | .70 | .00 | .00 | .25 | .00 | .41 | .31 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 |
| TO T AL | Pearson Correlati on | .885 | .801 | .648 | .765 | .660 | .721 | .615 |  |  | .866 | .800 |  | .665 |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  | .604 | .509 |  |  | .518 | \* | .515 | .555 |
| Sig. (2-  tailed) | .000 | .00 | .00 | .00 | .004 | .001 | .009 | .010 | .037 | .000 | .000 | .033 | .004 | .034 | .021 |
| N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

## Correlations

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR0003 6 | | VAR0003 7 | VAR0003 8 | VAR0003 9 | VAR0004 0 | TOTA  L |
| VAR00021Pearson | .756\* | .393 | .573 | .887\*\* | .705\*\* | .885\* |
| Correlation |  |  |  |  |  |  |
| Sig. (2-tailed) | .000 .119 | | .016 .00 | | .002 | .00 |
| N | 17 17 | | 17 17 | | 17 | 17 |
| VAR00022Pearson  Correlation | .507 | .471 | .650\*\* | .615\*\* | .536\* | .801\* |
| Sig. (2-tailed) | .038 .056 | | .005 .00 | | .027 | .00 |
| N | 17 17 | | 17 17 | | 17 | 17 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00023Pearson  Correlation | .292 | .416 | .425 | .565 | .374 | .648\* |
| Sig. (2-tailed) | .256 | .096 | .089 | .01 | .140 | .00 |
| N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00024Pearson  Correlation | .542 | .298 | .482 | .636\*\* | .600\* | .765\* |
| Sig. (2-tailed) | .025 | .245 | .050 | .00 | .011 | .00 |
| N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00025Pearson | .602 | .098 | .398 | .522 | .624\*\* | .660\* |

Correlation

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sig. (2-tailed) | .011 | .709 | .114 | .032 | .007 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  26 | Pearson  Correlation | .667\* | .060 | .332 | .724\* | .674\* | .721\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .003 | .820 | .193 | .001 | .003 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000 | Pearson | .517 | .241 | .449 | .530 | .454 | .615\* |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 27 | Correlation |  |  |  |  |  |  |
|  | Sig. (2-tailed) | .034 | .352 | .071 | .029 | .067 | .009 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  28 | Pearson  Correlation | .334 | .139 | .349 | .676\* | .477 | .604 |
|  | Sig. (2-tailed) | .190 | .595 | .170 | .003 | .053 | .010 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  29 | Pearson  Correlation | .145 | .480 | .636\* | .219 | .100 | .509 |
|  | Sig. (2-tailed) | .579 | .051 | .006 | .398 | .703 | .037 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  30 | Pearson  Correlation | .693\* | .293 | .588 | .862\* | .722\*\* | .866\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .002 | .254 | .013 | .000 | .001 | .000 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  31 | Pearson  Correlation | .863\* | .394 | .443 | .729\* | .892\*\* | .800\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | .118 | .075 | .001 | .000 | .000 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  32 | Pearson  Correlation | .238 | .168 | .327 | .520 | .291 | .518 |
|  | Sig. (2-tailed) | .358 | .520 | .200 | .032 | .257 | .03 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  33 | Pearson  Correlation | .760\* | .386 | .350 | .598 | .884\* | .665\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | .126 | .169 | .011 | .000 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR000  34 | Pearson  Correlation | .272 | .546 | .533 | .270 | .213 | .515 |
|  | Sig. (2-tailed) | .290 | .023 | .028 | .294 | .413 | .03 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  35 | Pearson  Correlation | .265 | .381 | .579 | .199 | .258 | .555 |
|  | Sig. (2-tailed) | .305 | .132 | .015 | .443 | .318 | .02 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR000  36 | Pearson  Correlation | 1 | .696\* | .558 | .753\* | .884\* | .799\* |
|  | Sig. (2-tailed) |  | .002 | .020 | .000 | .000 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  37 | Pearson  Correlation | .696\* | 1 | .720\* | .387 | .500 | .588 |
|  | Sig. (2-tailed) | .002 |  | .001 | .125 | .041 | .01 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  38 | Pearson  Correlation | .558 | .720\* | 1 | .527 | .399 | .753\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .020 | .001 |  | .030 | .113 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000  39 | Pearson  Correlation | .753\* | .387 | .527 | 1 | .783\* | .851\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | .125 | .030 |  | .000 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR000 40 | Pearson Correlation | .884\* | .500 | .399 | .783\* | 1 | .797\* |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | .041 | .113 | .000 | 17 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| TOTAL | Pearson  Correlation | .799\* | .588 | .753\* | .851\* | .797\*\* | 1 |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | .013 | .000 | .000 | .000 |  |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

|  |
| --- |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-  tailed). |

## Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 17 | 100.0 |
|  | Excludeda | 0 | .0 |
|  | Total | 17 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in theprocedure.

## Reliability Statistics

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach'  sAlpha | N of  Items |
| .939 | 20 |

Item-Total Statistics

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale  Variance if Item Deleted | Corrected  Item- Total Correlati on | Cronbach'  Alpha if Item Deleted |
| VAR00021 | 65.5294 | 199.390 | .868 | .932 |
| VAR00022 | 65.9412 | 199.559 | .770 | .934 |
| VAR00023 | 66.5294 | 208.015 | .607 | .937 |
| VAR00024 | 66.0588 | 203.059 | .733 | .935 |
| VAR00025 | 65.7647 | 207.066 | .619 | .937 |
| VAR00026 | 65.3529 | 203.243 | .682 | .936 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00027 | 65.8824 | 206.235 | .563 | .938 |
| VAR00028 | 65.7059 | 209.096 | .559 | .938 |

VAR00029 66.8235 209.404

VAR00030 65.7059 201.096

VAR00031 65.5882 201.507

VAR00032 66.3529 207.493

VAR00033 66.2353 208.941

VAR00034 66.8235 206.154

VAR00035 66.4118 208.382

VAR00036 65.6471 206.618

VAR00037 66.2941 206.721

VAR00038 66.5882 204.257

VAR00039 65.8824 201.985

VAR00040 65.9412 203.434

.446 .940

.848 .933

.771 .934

.449 .941

.629 .937

.439 .941

.498 .939

.777 .935

.532 .938

.721 .935

.831 .933

.771 .934

Lampiran Uji VR Altruisme

**Correlations**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | VAR 0002 | VAR 0002 | VAR 0002 | VAR 0002 | VAR 0002 | VAR 0002 | VAR 0002 | VAR 0002 | VAR 0002 | VAR 0003 | VAR 0003 | VAR 0003 | VAR 0003 | VAR 0003 | VAR 0003 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| VAR 00021 | Pearson Correlatio n |  | .752\* |  | .718\* | .628\* | .834\* |  |  |  | .929\* | .758\* |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | 1 |  | .589 |  |  |  | .605 | .581 | .24 |  |  | .442 | .513 | .24 | .30 |
|  | Sig. (2-  tailed) |  | .001 | .013 | .001 | .007 | .00 | .01 | .014 | .34 | .000 | .000 | .076 | .03 | .34 | .23 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 | 1 | 17 | 1 | 17 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00022 | Pearson Correlatio n | .752\* | 1 | .638\* | .762\* | .482 | .48 | .34 | .459 | .48 | .721\* | .517 | .248 | .46 | .43 | .539 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .001 |  | .006 | .000 | .050 | .05 | .17 | .064 | .05 | .001 | .033 | .336 | .05 | .07 | .02 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 | 1 | 17 | 1 | 17 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00023 | Pearson Correlatio n | .589 | .638\* | 1 | .644\* | .061 | .276 | .374 | .554 | .412 | .493 | .345 | .515 | .136 | .432 | .32 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sig. (2-  tailed) | .013 | .006 | 17 | .005 | .817 | .283 | .139 | .021 | .10 | .04 | .175 | .03 | .60 | .08 | .20 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00024 | Pearson Correlatio n | .718\* | .762\* | .644\* | 1 | .560 | .652\* | .442 | .543 | .114 | .716\* | .725\* | .157 | .487 | .216 | .505 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sig. (2-  tailed) | .001 | .000 | .005 | 17 | .019 | .005 | .076 | .024 | .66 | .00 | .001 | .54 | .04 | .40 | .03 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00025 | Pearson Correlatio n | .628\* | .482 | .061 | .560 | 1 | .840\* | .652\* | .375 | .09 | .674\* | .766\* | .03 | .736\* | -.00 | .33 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .007 | .050 | .817 | .019 |  | .000 | .005 | .137 | .72 | .00 | .000 | .90 | .00 | .97 | .18 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00026 | Pearson Correlatio n | .834\* | .481 | .276 | .652\* | .840\* | 1 | .712\* | .465 | -.05 | .846\* | .822\* | .26 | .608\* | -.04 | .17 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .000 | .051 | .283 | .005 | .000 |  | .001 | .060 | .84 | .00 | .000 | .29 | .01 | .87 | .50 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00027 | Pearson Correlatio n | .605 | .342 | .374 | .442 | .652\* | .712\* | 1 | .524 | .18 | .576 | .621\* | .20 | .39 | -.06 | -.01 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .010 | .179 | .139 | .076 | .005 | .001 |  | .031 | .47 | .01 | .008 | .43 | .11 | .80 | .95 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR | Pearson |  |  |  |  |  |  |  | 1 |  |  |  |  |  |  |  |
| 00028 | Correlatio |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | n | .581 | .459 | .554 | .543 | .375 | .46 | .524 | .20 | .636\* | .500 | .34 | .327 | .00 | .07 |
|  | Sig. (2- |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | tailed) | .014 | .064 | .021 | .024 | .137 | .06 | .03 | .42 | .006 | .041 | .17 | .200 | .98 | .78 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00029 | Pearson Correlatio n | .243 | .480 | .41 | .11 | .09 | -.05 | .18 | .20 | 1 | .20 | -.01 | .536 | .08 | .838\* | .645\* |
|  | Sig. (2-  tailed) | .347 | .051 | .10 | .66 | .72 | .84 | .47 | .42 | .42 | .95 | .02 | .75 | .00 | .00 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00030 | Pearson Correlatio n | .929\* | .721\* | .493 | .716\* | .674\* | .846\* | .576 | .636\* | .20 | 1 | .783\* | .486 | .528 | .17 | .28 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .000 | .001 | .04 | .00 | .00 | .00 | .01 | .00 | .42 | .00 | .04 | .02 | .50 | .27 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00031 | Pearson Correlatio n | .758\* | .517 | .345 | .725\* | .766\* | .822\* | .621\* | .500 | -.014 | .783\* |  | .223 | .768\* | .06 | .25 |
|  | Sig. (2- |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | tailed) | .000 | .033 | .17 | .001 | .00 | .00 | .00 | .04 | .95 | .00 | 1 | .39 | .00 | .79 | .32 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00032 | Pearson Correlatio n | .442 | .248 | .515 | .157 | .03 | .26 | .20 | .34 | .536 | .486 | .22 | 1 | .05 | .579 | .22 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .076 | .336 | .03 | .546 | .90 | .29 | .43 | .17 | .02 | .04 | .39 | .82 | .01 | .38 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00033 | Pearson Correlatio n | .513 | .466 | .13 | .487 | .736\* | .608\* | .39 | .32 | .08 | .528 | .768\* | .05 | 1 | .16 | .31 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .035 | .059 | .60 | .047 | .00 | .01 | .11 | .20 | .75 | .02 | .00 | .82 | .53 | .21 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR 00034 | Pearson Correlatio n | .244 | .438 | .43 | .21 | -.00 | -.04 | -.06 | .005 | .838\* | .17 | .06 | .579 | .16 | 1 | .762\* |
|  | Sig. (2-  tailed) | .345 | .078 | .08 | .40 | .97 | .87 | .80 | .985 | .00 | .50 | .79 | .01 | .53 | .00 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00035 | Pearson Correlatio |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | n | .303 | .539 | .32 | .505 | .33 | .17 | -.01 | .071 | .645\* | .28 | .25 | .22 | .31 | .762\* | 1 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .237 | .026 | .20 | .039 | .18 | .50 | .95 | .785 | .00 | .27 | .32 | .38 | .21 | .00 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00036 | Pearson Correlatio n | .756\* | .507 | .29 | .542 | .602 | .667\* | .517 | .334 | .14 | .693\* | .863\* | .23 | .760\* | .27 | .26 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .000 | .038 | .25 | .025 | .01 | .00 | .03 | .190 | .57 | .00 | .00 | .35 | .00 | .29 | .30 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00037 | Pearson Correlatio n | .393 | .471 | .41 | .298 | .09 | .06 | .24 | .139 | .48 | .29 | .39 | .16 | .38 | .546 | .38 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .119 | .056 | .09 | .245 | .70 | .82 | .35 | .595 | .05 | .25 | .11 | .52 | .12 | .02 | .13 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00038 | Pearson Correlatio n | .573 | .650\* | .42 | .482 | .39 | .33 | .44 | .349 | .636\* | .588 | .44 | .32 | .35 | .533 | .579 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .016 | .005 | .08 | .050 | .11 | .19 | .07 | .170 | .00 | .01 | .07 | .20 | .16 | .02 | .01 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | 17 | 17 | 1 | 1 | 17 | 17 | 1 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR 00039 | Pearson Correlatio n | .887\* | .615\* | .565 | .636\* | .522 | .724\* | .530 | .676\* | .21 | .862\* | .729\* | .520 | .598 | .27 | .19 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .000 | .009 | .01 | .006 | .03 | .00 | .02 | .00 | .39 | .00 | .00 | .03 | .01 | .29 | .44 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| VAR 00040 | Pearson Correlatio n | .705\* | .536 | .37 | .600 | .624\* | .674\* | .45 | .47 | .10 | .722\* | .892\* | .29 | .884\* | .21 | .25 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .002 | .027 | .14 | .011 | .00 | .00 | .06 | .05 | .70 | .00 | .00 | .25 | .00 | .41 | .31 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| TOT AL | Pearson Correlatio n | .885\* | .801\* | .648\* | .765\* | .660\* | .721\* | .615\* | .604 | .509 | .866\* | .800\* | .518 | .665\* | .515 | .555 |
|  | Sig. (2-  tailed) | .000 | .000 | .00 | .000 | .00 | .00 | .00 | .01 | .03 | .00 | .00 | .03 | .00 | .03 | .02 |
|  | N | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

**Correlations**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | VAR0003 6 | VAR0003 7 | VAR0003 8 | VAR0003 9 | VAR0004 0 | TOTAL |
| VAR00021 | Pearson Correlation | .756\* | .393 | .573 | .887\* | .705\* | .885\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .00 | .119 | .01 | .00 | .00 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |
| VAR00022 | Pearson Correlation | .507 | .471 | .650\* | .615\* | .536 | .801\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .03 | .056 | .00 | .00 | .02 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00023 | Pearson Correlation | .29 | .416 | .42 | .565 | .37 | .648\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .25 | .096 | .08 | .01 | .14 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |
| VAR00024 | Pearson Correlation | .542 | .298 | .48 | .636\* | .600 | .765\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .02 | .245 | .05 | .00 | .01 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |
| VAR00025 | Pearson Correlation | .602 | .098 | .39 | .522 | .624\* | .660\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .01 | .709 | .11 | .03 | .00 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |
| VAR00026 | Pearson Correlation | .667\* | .060 | .33 | .724\* | .674\* | .721\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .00 | .820 | .19 | .00 | .00 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |
| VAR00027 | Pearson Correlation | .517 | .241 | .44 | .530 | .45 | .615\* |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Sig. (2-tailed) | .03 | .352 | .07 | .02 | .06 | .00 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |
| VAR00028 | Pearson Correlation | .33 | .139 | .34 | .676\* | .47 | .604 |
|  | Sig. (2-tailed) | .19 | .595 | .17 | .00 | .05 | .01 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |
| VAR00029 | Pearson Correlation | .14 | .480 | .636\* | .21 | .10 | .509 |
|  | Sig. (2-tailed) | .57 | .051 | .00 | .39 | .70 | .03 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 1 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00030 | Pearson Correlation | .693\*\* | .293 | .588\* | .862\*\* | .722\*\* | .866\*\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .002 | .254 | .013 | .000 | .001 | .000 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00031 | Pearson Correlation | .863\*\* | .394 | .443 | .729\*\* | .892\*\* | .800\*\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | .118 | .075 | .001 | .000 | .000 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00032 | Pearson Correlation | .238 | .168 | .327 | .520\* | .291 | .518\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .358 | .520 | .200 | .032 | .257 | .033 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00033 | Pearson Correlation | .760\*\* | .386 | .350 | .598\* | .884\*\* | .665\*\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | .126 | .169 | .011 | .000 | .004 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00034 | Pearson Correlation | .272 | .546 | .533\* | .270 | .213 | .515\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .290 | .023 | .028 | .294 | .413 | .034 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00035 | Pearson Correlation | .265 | .381 | .579\* | .199 | .258 | .555\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .305 | .132 | .015 | .443 | .318 | .021 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00036 | Pearson Correlation | 1 | .696\*\* | .558\* | .753\*\* | .884\*\* | .799\*\* |
|  | Sig. (2-tailed) |  | .002 | .020 | .000 | .000 | .000 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00037 | Pearson Correlation | .696\* | 1 | .720\*\* | .387 | .500\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .00 |  | .001 | .125 | .041 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00038 | Pearson Correlation | .558 | .720\* | 1 | .527 | .399 |
|  | Sig. (2-tailed) | .02 | .001 |  | .030 | .113 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00039 | Pearson Correlation | .753\* | .387 | .527 | 1 | .783\*\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .00 | .125 | .030 | .000 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| VAR00040 | Pearson Correlation | .884\* | .500 | .399 | .783\*\* | 1 |
|  | Sig. (2-tailed) | .00 | .041 | .113 | .000 |  |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .799\* | .588 | .753\*\* | .851\*\* | .797\*\* |
|  | Sig. (2-tailed) | .00 | .013 | .000 | .000 | .000 |
|  | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

|  |
| --- |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |

## Reliability Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | N | % |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Cases | Valid | 17 | 100.0 |
|  | Excludeda | 0 | .0 |
|  | Total | 17 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on allvariables in the procedure.

## Reliability Statistics

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach' sAlpha | N of Items |
| .955 | 35 |

**Item-Total Statistics**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item  Deleted | Scale Variance if Item  Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item  Deleted |
| VAR00001 | 114.0000 | 703.250 | .635 | .953 |
| VAR00002 | 115.4706 | 710.640 | .515 | .954 |
| VAR00003 | 114.6471 | 714.368 | .501 | .954 |
| VAR00004 | 113.8235 | 719.404 | .513 | .954 |
| VAR00005 | 114.5882 | 700.882 | .604 | .953 |
| VAR00006 | 114.4118 | 708.882 | .538 | .954 |
| VAR00007 | 113.5882 | 706.132 | .658 | .953 |
| VAR00008 | 113.7059 | 710.971 | .517 | .954 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00009 | 113.6471 | 706.243 | .580 | .953 |

117

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00010 | 113.5882 | 709.757 | .596 | .953 |
| VAR00011 | 114.8235 | 707.404 | .527 | .954 |
| VAR00012 | 114.5882 | 692.632 | .721 | .952 |
| VAR00013 | 115.1176 | 705.485 | .566 | .954 |
| VAR00014 | 114.9412 | 716.934 | .533 | .954 |
| VAR00015 | 113.7059 | 699.971 | .660 | .953 |
| VAR00016 | 113.8824 | 700.985 | .760 | .952 |
| VAR00017 | 113.7647 | 707.691 | .579 | .953 |
| VAR00018 | 115.0000 | 705.875 | .511 | .954 |
| VAR00019 | 113.9412 | 696.559 | .748 | .952 |
| VAR00020 | 114.8824 | 702.860 | .691 | .953 |
| VAR00021 | 114.8824 | 703.860 | .643 | .953 |
| VAR00022 | 113.9412 | 698.684 | .829 | .952 |
| VAR00023 | 113.8824 | 707.610 | .482 | .954 |
| VAR00024 | 115.4706 | 713.890 | .466 | .954 |
| VAR00025 | 113.7647 | 699.066 | .686 | .953 |
| VAR00026 | 113.6471 | 697.493 | .714 | .953 |
| VAR00027 | 114.7059 | 710.096 | .583 | .953 |
| VAR00028 | 114.0000 | 707.000 | .633 | .953 |
| VAR00029 | 115.1176 | 698.985 | .719 | .953 |
| VAR00030 | 114.8824 | 704.985 | .690 | .953 |
| VAR00031 | 114.9412 | 710.309 | .558 | .954 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00032 | 114.0000 | 703.250 | .546 | .954 |
| VAR00033 | 115.0000 | 703.000 | .589 | .953 |

118

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| VAR00034 | 115.1765 | 710.404 | .561 | .954 |
| VAR00035 | 114.4706 | 707.765 | .481 | .954 |